

**PENGARUH METODE *STORYBOARD TELLING* TERHADAP MINAT BELAJAR
DAN PEMAHAMAN SKI PADA SISWA KELAS IX MTS SULAMUL HUDA SIWALAN
PONOROGO TAHUN AJARAN 2021/2022**

SKRIPSI



OLEH

A'INUN TATAYYANA

NIM: 21180001

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

JUNI 2022

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : A'inun Tatayyana

NIM : 201180001

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul : Pengaruh Metode *Storyboard Telling* Terhadap Minat Belajar dan Pemahaman
SKI Pada Siswa Kelas IX Mts Sulamul Huda Siwalan Ponorogo Tahun Ajaran
2021/2022.

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam munaqasah

Pembimbing



Dr. M. Miftahul Ulum, M.Ag.
NIP. 197403062003121001

Mengetahui,

Ponorogo, 24 Mei 2022

Ketua
Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. Kharisul Wathoni, S.Ag, M.Pd.I
NIP. 197306252003121002



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : A'inun Tatayyana
NIM : 201180001
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Pengaruh Metode *Storyboard Telling* Terhadap Minat Belajar dan Pemahaman SKI Siswa Kelas IX Mts Sulamul Huda Siwalan Ponorogo Tahun Ajaran 2021/2022

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, pada:

Hari : Rabu
Tanggal : 15 Juni 2022

Dan telah diterima sebagai dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam, pada:

Hari : Jum'at
Tanggal : 17 Juni 2022

Ponorogo, 17 Juni 2022

Mengesahkan
Plh. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. H. Moh. Miftachul Choiri, M.A
NIP. 197404181999031002

Tim Penguji:
Ketua Sidang : Ulum Fatmahanik, M.Pd
Penguji I : Dr. Wirawan Fadly, MPd
Penguji II : Dr. M. Miftahul Ulum, M. Ag

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : A'inun Tatayyana
NIM : 201180001
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Pengaruh Metode *Storyboard Telling* Terhadap Minat Belajar dan Pemahaman SKI Pada Siswa Kelas IX Mts Sulamal Huda Sivalan Ponorogo Tahun Ajaran 2021/2022

Dengan ini, menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 24 Mei 2022

Yang Membuat Pernyataan

A yellow 10,000 Indonesian postage stamp with a signature over it. The stamp features the Garuda Pancasila emblem and the text 'REPUBLIK INDONESIA', '10000', and 'METALAI TEMBAGA'. The signature is written in black ink over the stamp.

A'inun Tatayyana

NIM. 201180001

PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : A'inun Tatayyana

NIM : 201180001

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Pengaruh Metode *Storyboard Telling* Terhadap Minat Belajar dan Pemahaman SKI Siswa Kelas IX Mts Sulamul Huda Siwalan Ponorogo Tahun Ajaran 2021/2022.

Dengan ini menyatakan bahwa naskah skripsi ini telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut sepenuhnya tanggungjawab dari penulis.

Demikian pernyataan ini semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ponorogo, 21 Juni 2022

Yang membuat pernyataan

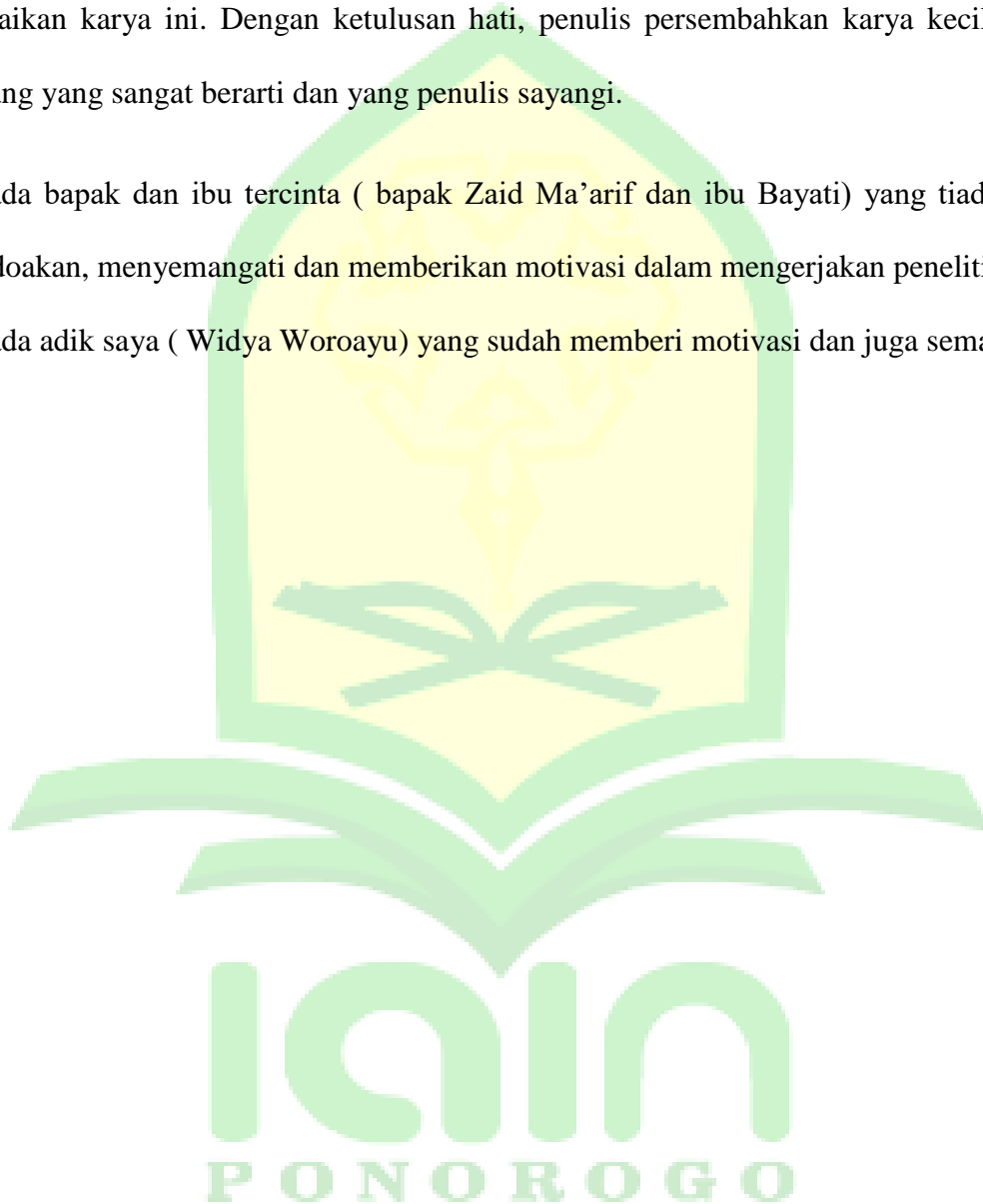

A'inun Tatayyana

NIM: 201180001

PERSEMBAHAN

Pertama dan yang paling utama. Tidaka ada kata yang pantas penulis ucapkan selain mengucap rasa syukur *Alhamdulillah rabbil'alamiin* kepada Allah SWT yang telah memberikan petunjuk, kelancaran serta kemudahan untuk penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan karya ini. Dengan ketulusan hati, penulis persembahkan karya kecil ini untuk orang-orang yang sangat berarti dan yang penulis sayangi.

1. Kepada bapak dan ibu tercinta (bapak Zaid Ma'arif dan ibu Bayati) yang tiada hentinya mendoakan, menyemangati dan memberikan motivasi dalam mengerjakan penelitian ini.
2. Kepada adik saya (Widya Woroayu) yang sudah memberi motivasi dan juga semangat.



MOTO

أَخِي لَنْ تَنَالَ الْعِلْمَ إِلَّا بِسِتَّةِ سَائِبِيكَ عَنْ تَفْصِيلِهَا بَيَانِ ذِكَاةٍ وَحِرْصٍ وَاجْتِهَادٍ وَبُلْغَةٍ وَصُحْبَةٍ
أُسْتَاذٍ وَطَوَّلِ زَمَانٍ

“Saudaraku,engkau tidak akan mendapatkan ilmu kecuali setelah memenuhi enam syarat, yaitu: kecerdasan, kemauan yang kuat, kesungguhan, perbekalan yang cukup, dan kedekatan dengan guru dalam waktu yang lama”.

(Imam Syafi’i)



ABSTRAK

Tatayyana, A'inun 2022. *Pengaruh Metode Storyboard Telling Terhadap Minat Belajar dan Pemahaman SKI Siswa Kelas IX Mts Sulamul Huda Siwalan Ponorogo Tahun Ajaran 2021/2022.* **Skripsi.** Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam, Pembimbing Dr. Miftahul Ulum, M.Ag.

Kata Kunci: Metode Storyboard Telling, Minat Belajar, Pemahaman

Pemahaman materi sangat berpengaruh terhadap tercapainya tujuan pembelajaran. Namun di Mts Sulamul Huda Siwalan Ponorogo khususnya pada materi SKI terdapat permasalahan yang dihadapi seperti mengajar siswa kurangnya aktif di proses pembelajaran serta kurangnya minat belajar siswa dan metode pembelajaran kurang efektif yang mengakibatkan kurangnya pemahaman siswa pada materi pembelajaran SKI. Permasalahan tersebut bisa diatasi dengan salah satu metode *Storyboard Telling*.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) adakah pengaruh metode *Storyboard Telling* terhadap minat belajar siswa kelas IX Mts Sulamul Huda Siwalan Ponorogo tahun ajaran 2021/2022; (2) adakah pengaruh metode *Storyboard Telling* terhadap pemahaman SKI siswa kelas IX Mts Sulamul Huda Siwalan Ponorogo tahun ajaran 2021/2022; (3) adakah pengaruh metode *Storyboard Telling* terhadap minat belajar dan pemahaman ski siswa kelas ix mts sulamul huda siwalan ponorogo tahun ajaran 2021/2022

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif yang bersifat eksperimen. Penelitian ini dilakukan untuk mencari pengaruh dari kelas eksperimen yang diberikan perlakuan khusus dengan kelas kontrol yang tidak diberikan perlakuan dalam artian menggunakan metode pembelajaran seperti biasa. Populasi dalam penelitian ini adakah siswa kelas IX MTs Sulamul Huda Siwalan Ponorogo tahun ajaran 2021/2022 dengan jumlah 30 anak yang dibagi menjadi 2 kelas, yaitu kelas Kontrol dan Eksperimen. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuisisioner, *pretest* dan *posttest*. Adapun analisis yang digunakan di penelitian ini adalah uji T.

Dari analisis yang dilakukan peneliti diperoleh kesimpulan bahwa: (1) metode *Stotyboard Telling* berpengaruh secara signifikan terhadap minat belajar siswa kelas IX Mts Sulamul Huda Siwalan Ponorogo tahun ajaran 2021/2022 dengan nilai $4,728 > 1,771$; (2) metode Storyboard Telling berpengaruh secara signifikan terhadap pemahaman SKI siswa kelas IX Mts Sulamul Huda Siwalan Ponorogo tahun ajaran 2021/2022 dengan nilai $6,717 > 1,771$; (3) metode *Storyboard Telling* berpengaruh secara signifikan terhadap minat belajar dan pemahaman SKI siswa kelas IX Mts Sulamul Huda Siwalan Ponorogo tahun ajaran 2021/2022 dengan nilai $29,251 > 4,60$.

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan kepada Allah SWT. Atas ridhanya saya dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Adapun judul skripsi yang saya ajukan adalah “Pengaruh metode *Storyboard Telling* terhadap minat belajar dan pemahaman SKI siswa kelas IX Mts Sulamul Huda Siwalan Ponorogo tahun ajaran 2021/2022”.

Skripsi ini diajukan untuk memenuhi syarat kelulusan mata kuliah Skripsi di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Tidak dapat disangkal bahwa butuh usaha yang keras dalam penyelesaian pengerjaan skripsi ini. Namun, karya ini tidak akan selesai tanpa orang-orang tercinta di sekeliling saya yang mendukung dan membantu. Terima kasih saya sampaikan kepada:

1. Dr. Hj. Evi Mualifah, M.Ag., selaku Rektor IAIN Ponorogo yang telah memberikan teladan sebagai pemimpin.
2. Dr. H. Moh. Munir, Lc., M.Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo.
3. Dr. Kharisul Wathoni, M.Pd.I., selaku Ketua Jurusan PAI IAIN Ponorogo.
4. Dr. M. Miftahul Ulum, M.Ag., selaku Dosen Pembimbing Skripsi.
5. Guru Mts Sulamul Huda Siwalan Ponorogo, yang juga telah membantu penulis dalam penelitian serta memperoleh data penelitian.
6. Siswa Mts Sulamul Huda Siwalan Ponorogo, yang sudah berkenan membantu dan meluangkan waktu untuk menjadi responden penelitian.
7. Teman-teman, sahabat, saudara dan semua pihak yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi.

Akhir kata penulis menyadari bahwa tidak ada yang sempurna, penulis masih melakukan kesalahan dalam penyusunan skripsi, penulis meminta maaf atas kesalahan yang dilakukan penulis. Peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan dapat dijadikan

refrensi demi pengembangan kearah yang lebih baik. Semoga Allah SWT. Senantiasa melimpahkan rahmat dan ridha-nya kepada kita semua.

Ponorogo, 24 Mei 2022

Penulis



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	iv
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
MOTTO	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A.Latar Belakang Masalah	1
B.Identifikasi Masalah	4
C.Pembatasan Masalah.....	4
D.Rumusan Masalah	5
E.Tujuan Penelitian	5
F.Manfaat Penelitian	6
G.Sistematika Pembahasan	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	8
A.Kajian Teori.....	8
1. Metode <i>Storyboard Telling</i>	8
2. Minat Belajar	12
3. Pemahaman.....	21

B. Kajian Penelitian yang Relevan.....	31
C. Kerangka Berfikir	35
D. Hipotesis Penelitian	36
BAB III METODE PENELITIAN	38
A. Rancangan Penelitian.....	38
1. Pendekatan Penelitian	38
2. Jenis Penelitian	38
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	39
C. Populasi dan Sampel Penelitian.....	39
1. Populasi	39
2. Sampel	39
D. Definisi Oprasional Variabel Penelitian	40
E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	41
1. Teknik Pengumpulan Data	41
2. Instrumen Pengumpulan Data	43
F. Validitas dan Reliabilitas	45
1. Validitas.....	45
2. Reliabilitas.....	53
G. Teknik Analisis Data	55
1. Uji Normalisasi	55
2. Uji Homogenitas.....	56
3. Independen T Test	56
4. Uji Hipotesis.....	56
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	57
A. Deskripsi Statistik.....	57
B. Inferensial Statistik	69

1.Uji Asumsi.....	69
2.Uji Hipotesis dan Interpretasi	74
C. Pembahasan	69
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	85
A. Simpulan.....	85
B. Saran	85
DAFTAR PUSTAKA	86



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Skor Jawaban Angket.....	41
Tabel 3.2 Instrumen Pengumpulan Data	43
Tabel 3.3 Rekapitulasi Uji Validitas Metode <i>Storyboard Telling</i>	45
Tabel 3.4 Rekapitulasi Uji Instrumen Metode <i>Storyboard Telling</i> Tahap 2.....	46
Tabel 3.5 Rekapitulasi Uji Validitas Instrumen Minat Belajar	47
Tabel 3.6 Rekapitulasi Uji Validitas Instrumen Minat Belajar Tahap 2	48
Tabel 3.7 Rekapitulasi Uji Validitas Instrumen Minat Belajar Tahap	49
Tahap 3.8 Rekapitulasi Uji Validitas Instrumen Minat Belajar Tahap 4	49
Tahap 3.9 Rekapitulasi Uji Validitas Instrumen Minat Belajar Tahap 5	50
Tabel 3.10 Rekapitulasi Uji Validitas Instrumen Pretest Pemahaman.....	51
Tabel 3.11 Rekapitulasi Uji Validitas Instrumen Posttest Pemahaman	52
Tabel 3.12 Rekapitulasi Hasil Uji Reliabilitas	54
Tabel 4.1 Skor Angket Metode <i>Storyboard Telling</i>	57
Tabel 4.2 Deskripsi Statistik Penggunaan Metode <i>Storyboard Telling</i> Kelas Eksperimen.....	58
Tabel 4.3 Prosentase dan Kategori Penggunaan Metode <i>Storyboard Telling</i> Kelas Eksperimen	59
Tabel 4.4 Hasil Angket Minat Belajar Kontrol dan Eksperimen	60
Tabel 4.5 Deskripsi Statistik Minat Belajar Kelas Kontrol dan Eksperimen.....	61

Tabel 4.6 Soal Prosentase dan Kategori Minat Belajar Kelas Kontrol	62
Tabel 4,7 Prosentase dan Kategori Minat Belajar Kelas Eksperimen.....	62
Tabel 4.8 Hasil Pretest dan Posttest Pemahaman Kontrol	63
Tabel 4.9 Hasil Pretest dan Posttest Pemahaman Eksperimen.....	64
Tabel 4.10 Deskripsi statistik Pretest dan Posttest Pemahaman Kelas Kontrol dan Eksperimen	65
Tabel 4.11 Prosentase dan Kategori Pretest dan Posttest Pemahaman kelas Kontrol.....	67
Tabel 4.12 Prosentase dan Kategori Pretest dan Posttest Pemahaman SKI Kelas Ekperimen	68
Tabel 4.13 Hasil Normalitas Metode <i>Storyboard Telling</i> Ekperimen, Minat Belajar Kontrol Dan Minat Belajar Ekperimen	70
Tabel 4.14 Hasil Uji Normalisasi Pretest Dan Posttest Kelas Kontrol Dan Kelas Ekperimen ...	71
Tabel 4.15 Uji Homogenitas Minat Belajar Kelas Kontrol Dan Ekperimen	72
Tabel 4.16 Uji Homogenitas Pretest Dan Posttest Kelas Kontrol Dan Keperimen	73
Tabel 4.17 Hasil Uji T Independen Sample Test	74
Tabel 4.18 Uji T Metode <i>Storyboard Telling</i> Terhadap Minat Belajar	76
Tabel 4.19 Uji T Metode <i>Storyboard Telling</i> Terhadap Pemahaman SKI.....	77
Tabel 4.20 Uji F Metode <i>Storyboard Telling</i> Terhadap Minat Belajar dan Pemahaman	79

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Metode adalah sebuah cara yang dipergunakan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Salah satu faktor dalam pendidikan serta proses pembelajaran adalah guru. Guru mempunyai peranan yang sangat strategis dan urgen dalam keseluruhan upaya pendidikan. Dalam semua usaha pembharuan di bidang kurikulum dan penerapan metode mengajar guru, pada akhirnya tergantung pada guru itu sendiri. Ketika seorang Guru tidak menguasai bahan ajar, strategi pembelajaran yang bisa mendorong siswa untuk semangat belajar agar bisa tercapai prestasi dan tujuan belajar yang baik maka, dalam peningkatan kualitas pendidikan bisa dikatakan tidak akan maksimal atau tidak akan bisa memberikan hasil akhir yang meningkat.¹

Guru juga sangat berperan aktif dalam aktivitas pembelajaran secara bervariasi dalam waktu yang sesuai dengan kegiatan pembelajaran serta sesuai dengan usia dan tingkat kemampuan dalam belajar, pemahaman dan mempertahankan perhatian siswa saat proses pembelajaran berlangsung. Guru harus banyak memberikan kesempatan untuk siswa agar berperan aktif pada saat proses pembelajaran berlangsung.²

Penggunaan metode yang tidak bervariasi atau tidak sesuai dengan mata pelajaran juga mengakibatkan kebosanan terhadap materi pembelajaran yang disampaikan. Hal ini dilihat dari kebanyakan proses pembelajaran yang dilakukan dengan metode konvensional (tradisional) dan ketika proses pembelajaran dimulai serta seringkali peserta didik menanyakan kepada siswa bagian mana yang belum mereka mengerti, seringkali siswa hanya terdiam.

¹ Heri Susanto, *Profesi Keguruan* (Banjarmasin: Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lambung Mangkurat, 2020), 10.

² Achnad Sanusi, *Pendidikan Profesi Keguruan Menjadi Guru Inspiratif Dan Inovatif* (Bandung: Pustaka Setia, 2005), 89.

Dalam pembelajaran guru pastinya membuat siswa minat terhadap pembelajaran. Minat pada dasarnya merupakan perhatian yang bersifat khusus. Siswa yang mempunyai minat dalam suatu mata pembelajaran, perhatiannya akan sangat tinggi dan minatnya berfungsi sebagai pendorong kuat untuk terlibat secara aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Guru harus mempunyai ide-ide untuk membangkitkan minat belajar pada siswa agar saat proses pembelajaran bisa menyenangkan, sehingga siswa dan guru mencapai hasil dan tujuan belajar yang baik.³

Minat belajar tidak hanya terdapat pada dalam diri siswa saja melainkan juga terdapat pada luar diri siswa. Sebagai seorang pendidik harus bisa memberikan dorongan kepada seorang siswa saat pembelajaran misalnya penggunaan metode yang tepat dan mengaitkan pembelajaran dengan kepentingan atau kebutuhan siswa.⁴

Pemahaman merupakan keahlian orang agar paham dan mengerti sesuatu hal yang telah diketahui dan diingat. Dengan maksud, memahami bisa diartikan seseorang yang bisa mengetahui tentang sesuatu dan bisa mengetahuinya dari berbagai segi. Seorang siswa bisa dikatakan paham terhadap sesuatu ketika ia bisa memberikan penjelasan atau memberikan tanggapan yang dikuasai dan bisa terperinci tentang hal tersebut dengan menggunakan kata-katanya sendiri. Pemahaman bisa dikatakan jenjang kemampuan berfikir yang setingkat lebih tinggi dan luas dari ingatan atau hafalan.⁵

kebanyakan Guru hanya menerangkan materi saja tanpa melihat peserta didik berperan aktif atau tidaknya dalam pembelajaran serta proses pembelajaran yang didominasi oleh guru mengakibatkan siswa hanya menyimak apa yang di sampaikan oleh Guru tanpa melihat siswa paham dengan materi yang di sampaikan atau tidak. Penyebab seperti inilah yang menjadikan pemahaman materi dari siswa terhambat yang menjadikan tujuan dari pembelajaran sulit tercapai.

³ Naeklan Simbolon, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Peserta Didik" 2, no. 1 (2014): 15.

⁴ Simbolon, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Peserta Didik," 18.

⁵ Doni dan Sindu, *Evaluasi Pendidikan* (Surabaya: Beta, 2020), 28.

Pembelajaran seharusnya pendidik mengutamakan kephahaman dari seorang siswa agar tercapainya tujuan pembelajaran dengan baik. Dalam proses pembelajaran pemahaman juga sebagai penentu hasil akhir apakah siswa paham terhadap materi yang di sampaikan. Karena proses dalam pembelajaran pemahaman mempunyai mempunyai peran penting terhadap peningkatan sumber daya manusia yang berkualitas.

Salah satu usaha yang tidak pernah Guru tinggalkan adalah bagaimana memahami kedudukan metode sebagai salah satu komponen mempunyai peran penting atas keberhasilan kegiatan belajar mengajar. Pemahaman tentang kedudukan metode sebagai alat motivasi ekstrinsik, sebagai strategi pembelajaran dan sebagai alat untuk mencapai tujuan. Dalam penggunaan metode terkadang guru harus menyesuaikan dengan kondisi dan susunan kelas. Guru perlu adanya persiapan yang matang dan mengetahui metode yang sesuai pada materi pembelajaran agar metode yang digunakan bisa memberikan pencapaian yang diinginkan.⁶

Model pembelajaran yang sesuai digunakan ketika melibatkan siswa menjadi aktif dan paham materi secara keseluruhan agar menciptakan kepuasan saat proses belajar mengajar yaitu dengan menggunakan model pembelajaran pada metode pembelajaran *storyboard telling*. Siswa saat pembelajaran diajarkan cara berfikir aktif serta memberikan wtu dengan berdiskusi. Diharapkan dengan metode pembelajaran *storyboard telling* pemahaman siswa dan minat belajar bisa meningkat.

Sejarah kebudayaan islam adalah perjalan hidup seorang muslim pada masa lampau dalam usaha bersyari'ah dan berakhlak yang melahirkan budaya-budaya yang baik. Dengan mempelajari Sejarah, siswa akan dapat melakukan kajian tentang apa, mengapa, bagaimana, serta akibat apa yang timbul dari masa lampau.⁷

Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MTs merupakan suatu mata pelajaran yang membahas asal-usul, perkembangan serta kontribusi terhadap suatu peradaban islam oleh

⁶ Djamarah Syaiful Bahri, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), 72–73.

⁷ Anang Fathurahman, "Implementasi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Pada Madrasah Tingkat Dasar Di Kabupaten Pasuruan," *Al-Murabbi* 5, no. 2 (2020): 8.

para tokoh yang berprestasi dalam sejarah islam masa lampau, sejarah perkembangan bisa dilihat dari awal masa Nabi Muhammad SAW sampai berkembangnya islam yang ada di indonesia.⁸

Pembelajaran SKI kelas IX di Madrasah Tsanawiyah Sulamul Huda dianggap siswa pembelajarannya kurang menarik dan membosankan. Hal ini menjadi salah satu hal yang sering terjadi terhadap pembelajaran SKI. Ketidak fokusan mengakibatkan siswa kurang paham terhadap pembelajaran yang berlangsung sehingga menjadi siswa kurang minat dalam pembelajaran. Penggunaan metode yang kurang tepat menjadi salah satu persoalan yang menjadi siswa sulit memahami apa yang di jelaskan oleh guru.

Agar kegiatan proses belajar mengajar SKI berjalan sesuai dengan tujuan yang diinginkan, maka pentingnya penggunaan metode yang tepat agar meningkatkan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran SKI perlu adanya tindakan yang serius. Berangkat dari persoalan diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti mengenai permasalahan yang ada yaitu bagaimana **Pengaruh Metode *Storyboard Telling* Terhadap Minat Belajar dan Pemahaman SKI Siswa Kelas IX Mts Sulamul Huda Siwalan Ponorogo Tahun Ajaran 2021/2022.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan masalah-masalah yang ditemui, peneliti dapat mengidentifikasi masalah yang timbul sebagai berikut:

1. Penggunaan metode yang kurang tepat dalam proses pembelajaran
2. Kurangnya minat peserta didik dalam melakukan pembelajaran.
3. Kurang pemahaman siswa terhadap materi yang di sampaikan.

C. Pembatasan Masalah

Dikarenakan penelitian ini banyak variabel dan faktor yang bisa ditindak lanjuti, agar tidak ada kerancuan dalam penelitian serta keterbatasan tenaga, wakt, kemampuan maka dari

⁸ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008 Tentang Stabdar Kompetensi Lulusan Dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam Dan Bahasa Arab Di Madrasah, n.d.

itu perlu adanya batasan masalah. Adapun batasa masalah pada penelitian ini adalah **“Pengaruh Metode *Storyboard Telling* Terhadap Minat Belajar dan Pemahaman SKI Siswa Kelas IX Mts Sulamul Huda Siwalan Ponorogo Tahun Ajaran 2021/2022”**.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah di kembangkan di atas, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh metode *Storyboard Telling* terhadap minat belajar pada siswa kelas IX MTs Sulamul Huda Siwalan tahun ajaran 2021/2022?
2. Adakah pengaruh metode *Storyboard Telling* terhadap pemahaman SKI siswa kelas IX MTs Sulamul Huda Siwalan Tahun Ajaran 2021/2022?
3. Adakah Pengaruh Metode *Storyboard Telling* Terhadap Minat Belajar dan Pemahaman SKI Siswa Kelas IX Mts Sulamul Huda Siwalan Ponorogo Tahun Ajaran 2021/2022?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian yaitu:

1. Untuk mengetahui signifikasi pengaruh metode *storyboard telling* terhadap minat belajar pada siswa kelas IX MTs Sulamul Huda Siwalan Tahun Ajaran 2021/2022.
2. Untuk mengetahui signifikasi pengaruh metode *storyboard telling* terhadap pemahaman SKI pada siswa kelas IX MTs Sulamul Huda Siwalan Tahun Ajaran 2021/2022.
3. Untuk mengetahui signifikasi Pengaruh metode *storyboard telling* terhadap minat belajar dan pemahaman SKI siswa kelas IX Mts Sulamul Huda Siwalan Ponorogo tahun ajaran 2021/2022.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini bermanfaat untuk:

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan kontribusi dalam pengembangan metode pembelajaran di sekolah sulamul huda siwalan ponorogo dan di dunia pendidikan lainnya.

2. Manfaat praktis

a. Bagi siswa

Diharapkan penelitian ini bisa menambah kemampuan siswa dalam memahami materi pembelajaran SKI dengan menggunakan metode storyboard telling.

b. Bagi guru

Semoga dengan adanya penelitian ini dapat memberikan pilihan metode pembelajaran yang tepat sehingga proses pembelajaran bisa berjalan sesuai tujuan dalam pembelajaran SKI.

c. Bagi peneliti

Sebagai bekal menjadi pendidik di masa depan serta meningkatkan pengetahuan serta pemahaman dalam penggunaan metode yang tepat pada pembelajaran.

G. Sistematika Pembahasan

Mensistematikan suatu pembahasan untuk memudahkan dan memberikan gambaran terhadap maksud yang terkandung dalam proposal ini. Proposal ini dibagi dalam beberapa bab yang masing-masing terdiri dari sub-sub yang berkait erat dan merupakan kesatuan yang utuh, yaitu:

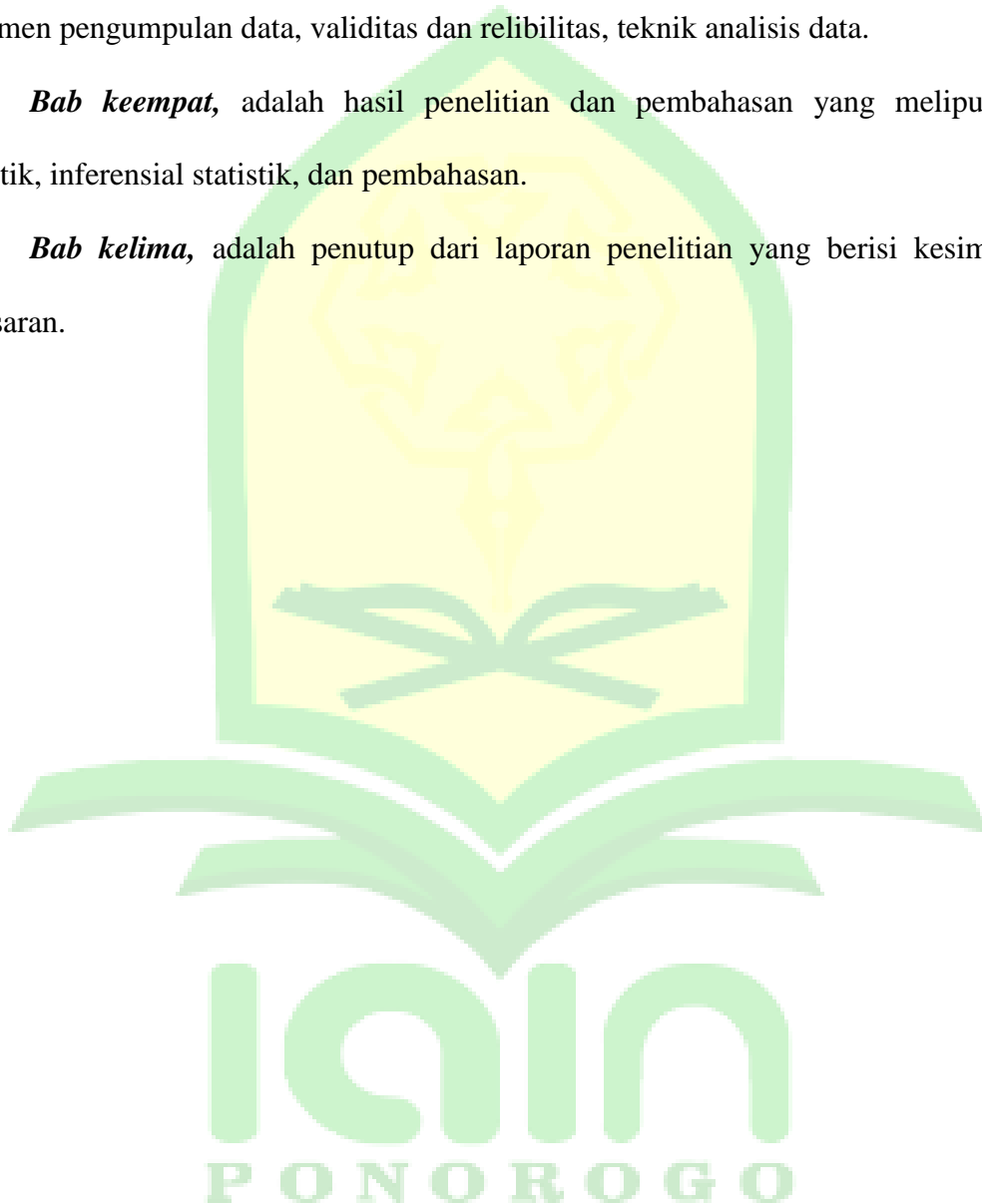
Bab pertama, adalah Pendahuluan dalam bab ini dikemukakan Latar belakang masalah, Identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika pembahasan.

Bab kedua, adalah Kajian teori, kajian penelitian yang relevan, kerangka berfikir, hipotesis penelitian

Bab ketiga, adalah Metode penelitian. Dalam bab ini dikemukakan rancangan penelitian yang terdiri dari pendekatan penelitian dan jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel penelitian, definisi operasional variabel penelitian, teknik dan instrumen pengumpulan data, validitas dan reliabilitas, teknik analisis data.

Bab keempat, adalah hasil penelitian dan pembahasan yang meliputi deskripsi statistik, inferensial statistik, dan pembahasan.

Bab kelima, adalah penutup dari laporan penelitian yang berisi kesimpulan dan saran.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Metode *Storyboard Telling*

a. Pengertian Metode *Storyboard Telling*

Metode adalah sebuah cara yang dipergunakan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan belajar mengajar, metode digunakan oleh guru dan penggunaannya bervariasi sesuai terhadap tujuan yang ingin dicapai setelah pembelajaran berakhir. Seorang guru tidak bisa melaksanakan tugasnya apabila dia tidak menguasai salah satu pun metode mengajar.

Dalam proses belajar mengajar, guru tidak harus mengkhususkan penggunaan satu metode, tetapi guru sebaiknya menggunakan metode yang bervariasi agar dalam jalannya pengajaran tidak membosankan, tapi harus menarik perhatian peserta didik. Tetapi juga menggunakan sebuah metode yang bervariasi tidak akan menguntungkan proses belajar mengajar ketika penggunaannya tidak tepat dan sesuai dengan kondisi yang mendukungnya secara psikologis anak.

Pemilihan dan penggunaan metode yang bervariasi tidak selamanya menguntungkan bila guru mengabaikan faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaannya.

Storyboard Telling (papan cerita) adalah suatu metode yang tepat digunakan dalam menyampaikan materi sejarah secara kronologis, karena kronologis merupakan karakteristik sejarah. Metode ini penggabungan antara peta konsep, timeline dan narasi yang membantu dalam pemaparan pengetahuan sejarah.⁹ Penggunaan metode *storyboard telling* akan lebih memudahkan siswa dalam mengembangkan ide pokok secara reruntut berdasarkan waktu dan tempat. Selain memudahkan siswa, metode ini

⁹ Hanafi, *Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam* (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, 2012), 282.

juga memudahkan guru karena teknik ini akan membawa perubahan bagi pembelajaran sejarah dan membuat siswa lebih tertarik.

b. Pembagian Metode *Storyboard Telling*

Dalam metode *storyboard telling* peserta didik berarti harus belajar untuk berkomunikasi. Ada 2 cara yang dapat dibuat metode *storyboard telling*, yaitu: ‘

- 1) Penggambaran cerita dalam bentuk strip (potongan-potongan gambar) sesuai dengan tema materi pembelajaran.
- 2) Membuat *storyboard telling* dengan simbol-simbol dengan model ini harus diberikan penjelasan maksud simbol tersebut.

Storyboard Telling mempermudah siswa dalam menjawab pertanyaan dari guru. Seorang yang mampu menceritakan sebuah cerita pada tema pembelajaran yang bagus. Untuk mencapainya, mereka harus mengetahui alur dari gambar tersebut bagaimana sehingga ketika siswa mengerti maksud dari gambar tersebut dan bisa menjelaskannya itu bisa membuat perubahan terhadap hasil pembelajaran.

c. Tujuan Metode *Storyboard Telling*

Terdapat beberapa tujuan dari metode *storyboard telling* sebagai berikut:

- 1) Mengembangkan kemampuan berbahasa, diantaranya kemampuan menyimak (listening), kemampuan dalam berbicara (Speaking), serta menambah kosakata yang dimiliki. Setiap siswa dihadapkan untuk melatih kemampuan berbahasa dengan baik, dan melatih mental untuk mengemukakan materi di depan dengan baik.
- 2) Mengembangkan kemampuan berfikirnya karena dengan menceritakan peserta didik memfokuskan perhatian dan berfantasi mengenai jalannya cerita serta mengembangkan kemampuan berfikir secara simbolik.

- 3) Menanamkan pesan-pesan moral yang terkadang dalam cerita yang akan mengembangkan kemampuan moral dan agama, misalnya menceritakan keteladanan Nabi Muhammad SAW.
- 4) Mengembangkan kepekaan sosial emosi peserta didik tentang hal-hal yang terjadi disekitarnya melalui cerita yang disampaikan.
- 5) Melatih daya ingat atau memori peserta didik untuk menerima dan menyampaikan informasi melalui tuturan peristiwa yang disampaikan.
- 6) Mengembangkan potensi kreatif peserta didik melalui keagamaan ide cerita yang dituturkan.

d. Langkah-Langkah Metode *Storyboard Telling*

Dalam penggunaan metode *storyboard telling* terdapat beberapa langkah-langkahnya sebagai berikut:

- 1) Sampaikan tujuan dan kompetensi yang harus dikuasai peserta didik. Sebelum dilakukannya proses belajar yang lebih lanjut, terlebih dahulu di sampaikan tujuan dan kompetensi agar peserta didik dapat mempersiapkan materi yang akan di sampaikan.
- 2) Ajukan bebrapa pertanyaan agar mengetahui pengetahuan dari peserta didik tentang materi yang akan dipelajari.
- 3) Kaitkan materi yang akan di pelajari dengan kehidupan nyata peserta didiknya.
- 4) Isi papan bergaris atau poster kotak-kotak dengan kata kunci (keyword) bisa juga dengan membuat papan bergaris dengan tema dari materi. Kotak bisa diisi dengan gambar atau symbol-symbol.
- 5) Minta peserta didik untuk mengamati papan cerita dan memperkirakan apa saja isi dari masing-masing kotaknya.

- 6) Bagi beberapa kelompok untuk berdiskusi dan menentukan cerita apa yang ada dalam masing-masing kotak. Ketika setiap kelompok sudah mendapatkan gambar masing-masing, siswa mencari materi tentang isi dari gambar tersebut.
- 7) Minta salah satu kelompok untuk membaca hasil diskusi kelompok. Ini dilakukan sampai semua kelompok maju kedepan. Ketika waktu tidak cukup setiap kelompok yang belum presentasi untuk melanjutkan pertemuan yang akan datang.
- 8) Kelas berdiskusi secara keseluruhan apa isi cerita dari papan cerita yang ada.¹⁰

e. Kelebihan dan Kekurangan Metode *Storyboard Telling*

Salah satu kelebihan Metode *storyboard telling* adalah dapat membantu siswa berfikir aktif karena metode ini menggunakan gambar sehingga siswa akan termotivasi dalam mengemukakan pendapatnya setelah melihat teman berpresentasi yang di sampaikan di depan, meningkatkan minat belajar bagi siswa, menambah sejumlah pengetahuan dan mudah mengkap dari materi yang disampaikan, melatih keberanian anak dalam berkomunikasi di depan umum serta mengembangkan aspek afektif, kognitif dan psikomotorik.

Kelemahan metode *storyboard telling* adalah perlu adanya waktu yang cukup lama dalam mendeskripsikan cerita yang ada pada gambar, susah diaplikasikan kepada siswa yang minder dan tidak memiliki keberanian melakukan komunikasi di hadapan teman serta gurunya, terkadang mengalurkan cerita yang sesuai dengan topik cukup sulit.

f. Manfaat Metode *Storyoard Telling*

- 1) Dengan adanya metode *storyboard telling* maka peserta didik dapat berimajinasi atau membayangkan tentang apa yang digambarkan pada tema materi.

¹⁰ Ibid,283.

- 2) Memacu kemampuan peserta didik untuk bukan hanya menyimak, tetapi juga mereka bisa senang bercerita.
- 3) Dapat mengasah otak kanan, karena otak kanan berfungsi dalam pengembangan imajinasi dan kreativitas.
- 4) Dapat melatih kemampuan siswa dalam berbahasa.¹¹

2. Minat Belajar

a. Pengertian Minat Belajar

Minat berarti sebagai “ kecenderungan hati yang tinggi bagi sesuatu, gairah, keinginan” sedangkan berminat dapat diartikan mempunyai (menaruh) minat, kecenderungan hati kepala, ingin (akan). The Liang Gie mengemukakan arti yang paling mendasar tentang “minat” artinya sibuk, tertarik, atau terlibat dengan suatu kegiatan karena menyaradi bahwa pentingnya kegiatan tersebut. Salain itu Agus Sujanto memberikan arti tentang minat” sesuatu pemusatan perhatian yang tidak disengaja yang terlahir dengan kemauannya dan yang tergantung dari bakat dan lingkungannya.¹²

Beberapa minat yang dikemukakan beberapa ahli di atas, makah bisa disimpulkan bahwa minat adalah sesuatu pemusatan perhatian yang mengandung unsur-unsur perasaan, kesenangan, kecenderungan hati, keinginan yang tidak disengaja yang sifatnya aktif untuk menerima sesuatu dari luar (lingkungan).

Ada dua aspek yang dikandung oleh minat antara lain aspek kognitif dan aspek afektif. Aspek kognitif mengandung pengertian bahwa minat selalu didahului oleh pengetahuan, pemahaman, konsep yang diperoleh dan dikembangkan dan pengalaman atau hasil interaksi dengan lingkungannya. Aspek afektif menunjukkan pada derajat emosional yang dinyatakan dalam bentuk proses disertai dengan minat

¹¹ Firda Agustina, “Penanaman Pendidikan Karakter Dan Metode Story Telling,” *Penelitian Medan Agama* 10, no. 2 (2019): 277.

¹² Andi Achru P, “Pengembangan Minat Belajar Dalam Pembelajaran,” *Jurnal Idaarah* 3, no. 2 (2019): 206–207.

individu yang kuat, maka ia akan mencurahkan perhatiannya dengan baik terhadap aktivitas tersebut. Aspek minat manusia akan mengikuti pembelajaran yang sangat kuat, maka akan menjadi dasar pula untuk mencapai situasi pembelajaran yang kondusif, yang dapat mempengaruhi keinginan.

Belajar merupakan suatu perubahan tingkah laku yang relatif menetap terhadap seseorang akibat pengalaman atau latihan yang menyangkut aspek fisik ataupun psikis, seperti dari tidak tahu menjadi tahu, dari yang tidak berpengetahuan menjadi tahu tentang sesuatu, dari tahu menjadi lebih tahu, dari tidak memiliki keterampilan menjadi memiliki keterampilan dan sebagainya. Menurut Palu Eggen dan Don Kauchk, belajar merupakan perubahan struktur mental individu yang memberikan untuk menunjukkan perubahan perilaku.¹³

Minat akan selalu terkait dengan persoalan dan keinginan. Didalam kaitannya dengan belajar. Hansen mengemukakan bahwa minat belajar siswa sangat erat hubungannya dengan kepribadian, motivasi, ekspresi dan konsep diri atau identifikasi. Faktor keturunan dapat mempengaruhi eksternal atau lingkungan. Minat terhadap suatu yang dipelajari dan mempengaruhi belajar selanjutnya serta mempengaruhi penerimaan minat-minat baru. Jadi minat terhadap sesuatu merupakan hasil belajar dan menyokong belajar selanjutnya.¹⁴

b. Aspek-aspek Minat

Menurut Hurlock ada beberapa aspek yang mempengaruhi minat seseorang yaitu:

1) Aspek kognitif

Berdasarkan atas pengalaman pribadi dan apa yang pernah dipelajari baik dirumah, sekolah dan masyarakat serta dari berbagai media massa.

2) Aspek afektif

¹³ Ahmad Syarifuddin, "Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya," *Ta'dib* 16, no. 1 (2011): 114–15.

¹⁴ Amni Fauziah, "Hubungan Antara Motivasi Belajar Dengan Minat Belajar Siswa," *Jurnal JPSD* 4, no. 1 (2017): 49.

Konsep yang membangun aspek kognitif, minat dinyatakan dalam sikap terhadap kegiatan yang ditimbulkan minat. Berkembang dari pengalaman pribadi dari sikap orang yang penting yaitu orang tua, guru, dan teman sebaya terhadap kegiatan yang berkaitan dengan minat tersebut dan dari sikap yang dinyatakan atau tersirat dalam berbagai bentuk media massa terhadap kegiatan itu.

3) Aspek psikomotorik

Berjalan dengan lancar tanpa perlu berfikir lagi, ututannya tetap. Namun kemajuan tetap memungkinkan sehingga keluwesan dan keunggulan meningkat meskipun ini sebua berjalan lambat.

c. Indikator Minat Belajar

Menurut Djamarah indikator minat belajar yaitu rasa suka/senang, pernyataan lebih menyukai, adanya rasa ketertarikan adanya kesadaran untuk belajar tanpa disuruh, berpartisipasi dalam aktivitas belajar, memberikan perhatian.

Menurut Slameto bebrapa indikator minat belajar yaitu: perasaan senang, ketertarikan, penerimaan, dan keterlibatan siswa. Dari beberapa indikator lain yaitu sebagai berikut:

1) Perasaan senang

Perasaan senang dapat diartikan sebagai suasana psikis dengan jalan membuka diri terhadap suatu hal yang berbeda dengan keadaan dalam diri. Seseorang yang memiliki perasaan senang atau suka dengan sesuatu, maka ia akan mengetahui antara perasaan dengan minat. Siswa yang berminat terhadap materi pelajaran, maka ia akan senang dalam belajar dengan semangat dan antusias tanpa merasa adanya paksaan dalam belajar. .

2) Keterlibatan Siswa

Ketertarikan seseorang akan obyek yang mengakibatkan orang tersebut senang dan tertarik untuk melakukan atau mengerjakan kegiatan dari obyek tersebut.

Peserta didik yang mempunyai minat terhadap sesuatu pelajaran akan melibatkan dirinya dan berpartisipasi aktif dalam hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan pelajaran yang diminatinya. Partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran bisa dilihat dari sikap peserta didik yang partisipatif. Peserta didik rajin bertanya dan mengemukakan pendapatnya. Selain itu peserta didik selalu berusaha terlibat atau mengambil andil dalam setiap kegiatan. Kegiatan belajar yang disertai dengan minat yang tinggi akan sungguh-sungguh dan penuh semangat, sebaliknya belajar dengan minat yang rendah akan malas bahkan tidak mau mengerjakan tugas-tugas yang berhubungan dengan pelajaran.

3) Ketertarikan

Rasa ketertarikan dapat menyebabkan pemahaman dalam materi pelajaran lebih baik. Siswa yang memiliki minat belajar yang tinggi akan terdapat kecenderungan yang kuat dan tertarik untuk mempelajarinya dan menggali hal-hal yang belum diketahuinya dan akan menyukai guru yang mengajar. Maka dari itu, ketertarikan merupakan salah satu indikator yang dapat menunjukkan seseorang memiliki minat belajar. Seorang guru juga harus berusaha menghindari hal-hal yang monoton dan membosankan. Artinya guru mempunyai peran yang penting dalam membangkitkan minat belajar siswa.

4) Perhatian Siswa

Minat dan perhatian merupakan dua hal yang dianggap sama dengan penggunaan sehari-hari, perhatian siswa merupakan konsentrasi siswa terhadap pengamatan dan pengertian, dengan mengesampingkan yang lain. Siswa memiliki minat pada obyek tertentu maka dengan sendirinya akan memperhatikan obyek tersebut. Orang yang menaruh perhatian terhadap suatu hal, maka seseorang tersebut akan konsentrasi mengamati dan tidak akan memperdulikan dengan hal lain.

d. Macam-Macam Minat

Minat dapat digolongkan menjadi beberapa macam, antara lain berdasarkan timbulnya minat dan berdasarkan arah minatnya.

1) Berdasarkan timbulnya, minat dapat dibedakan menjadi dua yaitu:

a) Minat primitif

Minat primitif adalah minat yang timbul karena kebutuhan biologis atau jaringan-jaringan tubuh, misalnya kebutuhan makanan, perasaan enak dan nyaman.

b) Minat sosial

Minat sosial adalah minat yang timbulnya karena proses belajar, minat ini tidak secara langsung berhubungan dengan diri kita. Misalnya, minat belajar individu punya pengalaman bahwa masyarakat atau lingkungan akan lebih menghargai orang-orang terpelajar dan pendidikan tinggi, sehingga hal ini dapat menimbulkan minat individu untuk belajar dan berprestasi agar mendapat penghargaan dari lingkungan, hal ini mempunyai arti yang penting bagi harga dirinya.

2) Berdasarkan arahannya, minat dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu:

a) Minat intrinsik

Minat intrinsik adalah minat yang berlangsung berhubungan dengan aktivitas sendiri, ini merupakan minat yang lebih mendasar. Misalnya, seseorang melakukan kegiatan belajar, karena memang pada ilmu pengetahuan atau karena senang membaca, bukan karena ingin mendapatkan pujian atau penghargaan.

b) Minat ekstrinsik

Minat ekstrinsik adalah minat yang berhubungan dengan tujuan akhir dari kegiatan tersebut, apabila tujuan sudah tercapai ada kemungkinan minat

tersebut hilang. Misalnya, seseorang yang belahar dengan tujuan agar menjadi juara kelas.¹⁵

e. Unsur-Unsur Minat Belajar

Perhatian sangatlah penting dalam mengikuti kegiatan dengan baik, hal ini akan berpengaruh pula terhadap minat peserta didik dalam belajar. menurut Sumadi Suryabrata perhatian adalah banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai aktivitas yang dilakukan. kemudian Wasit Sumanto berpendapat perhatian adalah pemusatan tenaga dan kekuatan jiwa tertentu kepada suatu obyek atau penggunaan kesadaran untuk menyertai suatu aktivitas.

Aktivitas yang disertai dengan perhatian inensif akan lebih sukses dan prestasinyaapun akan lebih tinggi. Sebagai seorang guru harus selalu berusaha untuk menarik perhatian peserta didik sehingga mereka mempunyai minat terhadap pelajaran yang diajarkan. Orang yang memiliki minat pada suatu aktivitas akan memberikan perhatian yang besar. Tidak segan mengorbankan waktu dan tenaga untuk aktivitas tersebut.

Unsur yang tak kalah pentingnya ialah perasaan dari peserta didik terhadap pelajaran yang diajarkan oleh gurunya. Perasaan didefinisikan sebagai gejala psikis yang bersifat subjektif yang umumnya berhubungan dengan gejala-gejala mengenal dan dialami dalam kualitas senang atau tidak dalam berbagai taraf. Perasaan senang akan menimbulkan minat, yang diperkuat dengan sikap positif. Sedangkan perasaan tidak senang akan menghambat dalam pembelajaran, sebab tidak adanya sikap positif sehingga tidak menunjang minat dalam belajar.

Minat muncul juga karena adanya motivasi. Motivasi dapat diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motivasi dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subyek untuk melakukan

¹⁵ Syardiansah, "Hubungan Motivasi Belajar Dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar," *Jurnal Manajemen Dan Keuangan* 5, no. 1 (2016): 443–44.

keaktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Peserta didik melakukan aktivitas belajar karena terdapat dorongan dalam aktivitas belajar. dalam hal ini motivasi sebagai dasar penggerak yang mendorong peserta didik untuk belajar.¹⁶

f. Sebab-sebab Timbulnya Minat Belajar

Minat pada dasarnya timbul didahului oleh suatu pengalaman disamping adanya rangsangan-rangsangan dari suatu obyek (pelajaran) yang ada kaitannya dengan kebutuhan dirinya. Sehubungan dengan proses meningkatkan minat belajar ini, seperti apa yang dikatakan oleh Leater D. Croph bahwa guru di hadapkan terutama dengan penemuan yang diperoleh sesudahnya pada suatu tingkatan belajar, sehingga akan dapat merencanakan pelajarannya untuk menentukan tingkat perbedaan perhatian-perhatian yang timbul dari pengalaman-pengalaman. Adapun sebab-sebab yang menimbulkan minat belajar adalah sebagai berikut:

1) Menguasai bahan atau materi

Sebagai guru harus menguasai materi yang akan diberikan atau disampaikan kepada siswa, karena kejelian dalam penguasaan bahan ajar sangat berpengaruh kepada siswa.

2) Penggunaan Metode

Penggunaan metode yang baik membuat para siswa dapat menangkap dengan baik. Siswa akan merangsang minat untuk dapat belajar dengan sungguh-sungguh, penggunaan metode merupakan faktor penting dalam membuka cakrawala pengetahuan dan pandangan yang luas, sebagai sarana pengaplikasian ilmu secara sistematis. Penggunaan metode pembelajaran yang tidak sesuai dengan apa yang diberikan, akan memalingkan dari materi yang diajarkan serta menimbulkan kebosanan dalam diri mereka.

3) Kesiediaan untuk belajar

¹⁶ Achru P, "Pengembangan Minat Belajar Dalam Pembelajaran," 210.

Penggunaan metode yang sesuai akan membangkitkan semangat dalam pembelajaran serta memberikan pengarahan yang baik dalam proses pembelajaran, memberikan kesempatan peserta didik untuk bereperan aktif dapat menimbulkan kesediaan atau kesiapan dalam belajar.

4) Mengevaluasi suatu pelajaran

Mengadakan evaluasi terhadap suatu pelajaran adalah suatu pekerjaan yang penting sehingga guru untuk mengetahui sejauh mana hasil proses belajar mengajar. Bagi siswa kegiatan evaluasi tersebut dimaksud untuk mengetahui kemampuannya dalam mengikuti pelajaran yang diajarkan oleh guru. Dalam mengevaluasi ini guru mempersoalkan sampai manakah tujuan yang dicapai.¹⁷

g. Ciri-ciri Minat Belajar

Dalam minat belajar memiliki beberapa ciri-ciri. Menurut Slameto, menyebutkan siswa yang berminat belajar adalah sebagai berikut:

- 1) Memiliki kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang sesuatu yang dipelajari secara terus-menerus.
- 2) Ada rasa suka dan senang terhadap sesuatu yang diminatinya.
- 3) Memperoleh sesuatu kebanggaan dan kepuasan pada sesuatu yang diminati.
- 4) Lebih menyukai hal yang lebih menjadi minatnya daripada hal yang lainnya.
- 5) Dimanifestasikan melalui partisipasi pada aktivitas dan kegiatan.¹⁸

h. Fungsi Minat Belajar

Fungsi minat dalam belajar lebih besar sebagai kekuatan yang mendorong peserta didik untuk belajar. Peserta didik yang berminat pada pembelajaran akan terdorong terus untuk tekun belajar, berbeda dengan peserta didik yang sikapnya

¹⁷ Lusi Marleni, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa Kelas VIII Smp Negeri 1 Bangkinang," *Journal Cendekia* 1, no. 1 (2016): 152.

¹⁸ Syardiansah, "Hubungan Motivasi Belajar Dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar," 444.

hanya menerima pelajaran, mereka hanya tergerak untuk mau belajar tapi sulit untuk tekun karena tidak ada dorongan.

Minat berfungsi mendorong keinginan seseorang, penguat hasrat serta sebagai penggerak dalam melakukan sesuatu khususnya belajar. Fungsi minat dalam kaitannya dengan pelaksanaan belajar sebagai berikut:

- 1) Minat melahirkan perhatian yang srtta merta.
- 2) Minat memudahkan tercapainya konsentrasi.
- 3) Minat mencegah gangguan perhatian dari luar.
- 4) Minat memperkuat pelektnya bahan pelajaran dalam ingatan.
- 5) Minat memperkecil kebosanan studi dalam diri sendiri.¹⁹

i. Meningkatkan Minat Belajar

W.Olson mengemukakan bahwa memupuk dan meningkatkan minat belajar seseorang dapat dilakukan sebagai berikut:

- 1) Perubahan dalam lingkungan kontak, bacaan, hobi dan olahraga, pergi berlibur ke lokasi berbeda-beda. Mengikuti pertemuan yang dihadiri oleh orang-orang yang harus dikenal, membaca artikel yang belum pernah dibaca dan membawa hobi dan hal ini akan lebih berminat.
- 2) Latihan dan praktek sederhana dengan cara memikirkan perencanaan-perencanaan masalah khusus agar menjadi lebih berminat dalam memecahkan persoalan-persoalan.
- 3) Membuat orang lain supaya lebih mengembangkan diri yang pada hakekatnya mengembangkan diri sendiri.²⁰

¹⁹ Achru P, 211–213.

²⁰ Syardiansah, "Hubungan Motivasi Belajar Dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar," 445.

3. Pemahaman

a. Pengertian Pemahaman

Pemahaman berasal dari kata paham yang berarti mengerti, sedangkan menurut Tim KBBI pemahaman yaitu cara memahami atau memahamkan. Sedangkan menurut Bloom dalam Utami munandar pemahaman adalah kemampuan untuk mengingat dan menggunakan informasi tanpa perlu menggunakannya dalam situasi baru dan berbeda. Bloom juga mengemukakan bahwa pemahaman merupakan salah satu sasaran kognitif yang berbeda ditingkat kedua setelah pengetahuan dalam pemahaman, keterampilan yang diharapkan adalah keterampilan menerjemahkan, menghubungkan, dan menafsirkan.

Menurut Sardiman bahwa pemahaman atau *comprehension* dapat diartikan menguasai sesuatu dengan pikiran, karena itu belajar berarti harus mengerti secara mental makna dan filosofisnya maksud dari implikasinya dan aplikasi-aplikasinya, sehingga menyebabkan siswa dapat memahami sesuatu situasi. Dalam belajar, unsur pemahaman itu tidak dapat di pisahkan dari unsur-unsur seperti adanya motivasi, konsentrasi dan reaksi. Siswa sebagai subjek belajar dapat mengembangkan fakta-fakta, ide-ide, dan skill. Kemudian dengan unsur organisasi subjek belajar dapat menata dan menemukan hal-hal tersebut secara bersama menjadi suatu pola yang logis, karena mempelajari sejumlah data sebagaimana adanya, secara berangsur-angsur subjek belajar mulai memahami arti dan implikasinya dari persoalan keseluruhan.

Sardiman menegaskan bahwa pemahaman bersifat dinamis dengan isi, diharapkan pemahaman bersifat kreatif, pemahaman akan menghasilkan imajinasi dan pikiran yang tenang, apabila subjek belajar atau siswa benar-benar memahaminya maka akan siap menerima jawaban yang pasti atas pertanyaan atau berbagai masalah dalam belajar. Sementara itu Bloom dan Winkel memasukkan

pemahaman dalam ranah kognitif, pemahaman mencakup kemampuan untuk menangkap makna dan arti dari bahan yang di pelajari.²¹

Pemahaman mencakup kemampuan untuk menangkap makna dan arti dari bahan yang dipelajari. Pemahaman termasuk dalam salah satu bagian aspek kognitif, karena pemahaman merupakan tingkat berfikir yang tinggi. Mulyasa menyimpulkan bahwa pemahaman peserta didik dalam proses pembelajaran dapat dikembangkan dengan memberi kepercayaan, komunikasi yang bebas dan pengarahan diri. Dalam hal ini, peserta didik lebih mudah untuk memahami pelajaran jika:

- 1) Dikembangkannya rasa percaya diri dalam diri peserta didik, sehingga peserta didik tersebut akan lebih mudah untuk memahami pelajaran yang diberikan.
- 2) Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berkomunikasi secara bebas dan terarah.
- 3) Melibatkan peserta didik secara aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran secara keseluruhan sehingga pemahaman peserta didik terhadap pelajaran dapat tercapai.

Berdasarkan pernyataan diatas, dapat disimpulkan bahwasannya pemahaman disini dapat diartikan sebagai kemampuan siswa untuk dapat memahami atau menguasai suatu pelajaran. Pemahaman bukan hanya sekedar tahu, tetapi juga menginginkan siswa yang belajar dapat memanfaatkan atau mengaplikasikan apa yang telah dipahaminya. Apabila siswa tersebut memahami apa yang telah dipelajarinya, maka siswa tersebut akan siap untuk menjawab pertanyaan yang diberikan pada saat belajar.

b. Pengukuran Tingkat Pemahaman

Menurut Suwardjono menyatakan ukuran pemahaman atau keberhasilan siswa dalam mempelajari mata pelajaran dapat dilihat dari nilai yang diperoleh

²¹ Devi Afriyuni Yonanda, "Peningkatan Pemahaman Siswa," *Jurnal Cakrawala Pends* 3, no. 1 (2017): 56-57.

siswa. Sedangkan menurut Arikunto ada beberapa skala penilaian yang dapat mengukur pemahaman atau keberhasilan siswa dalam mempelajari materi mata pelajaran, yaitu:

- 1) Skala bebas adalah skala penilaian yang tidak tetap. Ada skalanya skor tertinggi 20, lain kali 25, lain kali 50, ini semua tergantung dari banyak dan bentuk soal.
- 2) Skala 0-10 adalah skala penilaian untuk angka 0 adalah angka terendah dan angka 10 adalah angka tertinggi.
- 3) Skala 0-100 adalah skala penilaian yang lebih halus dibandingkan skala 0-10, karena skala ini menilai dalam bilangan bulat.
- 4) Skala huruf adalah skala penilaian yang menggunakan huruf A, B, C, D, dan E.

c. Tingkat Pemahaman Siswa

Setiap siswa pada dasarnya memiliki tingkat pemahaman yang berbeda-beda terhadap setiap pokok bahasan yang disajikan dalam suatu mata pelajaran terutama mata pelajaran SKI. Tingkat pemahaman siswa ini, perlu dikaji lebih jauh guna menentukan metode belajar mengajar yang lebih baik lagi untuk kedepannya.

Pemahaman adalah tingkat kemampuan yang diharapkan siswa mampu memahami arti atau konsep, situasi serta fakta yang diketahuinya. Berdasarkan tingkat pemahaman siswa terdapat beberapa vesar kemampuan siswa untuk menyajikan kembali ke dalam bentuk lain secara sistematis.

Tingkat pemahaman siswa ini umumnya berbeda antara satu siswa dengan siswa yang lainnya terutama dalam hal materi pelajaran yang diajarkan oleh gurunya. Perbedaan tingkat pemahaman siswa ini sendiri seperti kemampuan berfikir kritis siswa, tingkat IQ siswa, dan cara belajar siswa dirumah. Selain itu, tingkat pemahaman siswa juga dipengaruhi oleh proses belajar mengajar di kelas. Jika guru menggunakan metode yang menyenangkan dalam proses belajar mengajar di kelas

maka sudah pasti pelajaran menjadi lebih menyenangkan dan siswa juga dapat dengan mudah memahami materi yang disampaikan guru.

d. Prinsip-Prinsip Meningkatkan Pemahaman

Terdapat empat prinsip untuk meningkatkan pemahaman siswa:

- 1) Perhatian, menarik dengan cara menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, menggunakan media yang relevan, tidak monoton dan tegang serta melibatkan seluruh siswa dalam bertanya jawab.
- 2) Relevansi, mengemukakan relevansi pelajaran dengan kebutuhan dan manfaat setelah mengikuti pelajaran dalam hal ini kita menjelaskan terlebih dahulu tujuan intruksional.
- 3) Percaya diri, menumbuhkan dan menguatkan rasa percaya diri pada siswa, hal ini dapat disasati dengan menyampaikan pelajaran secara terurut dari yang mudah ke sukar. Tumbuhkembang kepercayaan siswa dengan pujian atas keberhasilannya.
- 4) Kepuasan, memberikan kepercayaan kepada siswa yang menguasai keterampilan tertentu untuk membantu teman-temannya yang belum berhasil dan gunakan pujian secara verbal atau umpan balik atas prestasinya tersebut.

Jadi dari hal-hal yang bisa meningkatkan pemahaman siswa dapat disimpulkan bahwa suatu usaha atau cara siswa agar dapat mengerti serta mampu menjelaskan kembali dengan kata-katanya sendiri materi pembelajaran yang telah disampaikan guru ataupun dalam mempresentasikan materi, bahkan mampu menerapkan kedalam konsep-konsep.²²

e. Strategi Pemahaman

Strategi-strategi pemahaman dapat membakitkan dan mengembangkan kapasitas menalar para siswa dengan menggunakan biki dan logika. Strategi-strategi

²² Hasniyati Gani Ali, "Prinsip-Prinsip Pembelajaran Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Dan Peserta Didik," *Jurnal Al-Ta'dib* 6, no. 1 (2013): 39-41.

ini memotivasi dan membangkitkan keinginan siswa. Strategi-strategi tersebut diantaranya:

- 1) Membandingkan dan menontaskan (compare and Contrasts) adalah strategi yang digunakan oleh para siswa untuk melakukan analisis komparatif, dengan menggunakan kriteria-kriteria dalam menarik kesimpulan dan menduga beberapa kemungkinan sebab dan akibat.
- 2) Membaca untuk mendapatkan makna (Reading For Meaning) merupakan strategi membaca yang menggunakan pertanyaan-pertanyaan sederhana untuk membantu para siswa menemukan dan mengevaluasi bukti serta menyusun interpretasi makna dengan sasama.
- 3) Pemerolehan konsep (Concept Attainment) merupakan suatu pendekatan belajar-mengajar konsep secara mendalam yang didasarkan pada pemeriksaan terhadap contoh dan mencontohkan.
- 4) Misteri (Mystery) adalah sebuah strategi yang mengharuskan para siswa menginterpretasikan dan mengorganisasikan petunjuk-petunjuk untuk menjelaskan situasi yang penuh teka-teki maupun menjawab pertanyaan yang menantang.²³

f. Indikator Pemahaman

Untuk memperjelas pengertian dari pemahaman maka akan dijelaskan beberapa indikatornya. Terdapat beberapa indikator dalam pemahaman diantaranya:

- 1) Menjelaskan kembali. Setelah selesi proses pembelajaran, siswa akan mampu menjelaskan kembali materi yang telah dipelajari.
- 2) Menguraikan dengan kata-kata sendiri. Setelah selesai proses pembelajaran, siswa akan mampu menguraikan kembali materi yang telah disampaikan dengan

²³ Harvey F.Silver, *Strategi-Strategi Pengajaran* (Jakarta: PT Indeks, 2012), 16.

menggunakan kata-katanya sendiri. Dalam hal ini peserta didik menjelaskan dengan kata-kata yang berbeda tetapi mempunyai makna yang sama.

- 3) Merangkum. Siswa ampu meringkas uraian dari pendidik maupun anggota kelompok dalam proses diskusi tanpa mengurangi kandungan makna yang ada dalam materi.
- 4) Memberikan contoh, setelah selesai proses pembelajaran, siswa akan mampu memberikan contoh-contoh suatu peristiwa yang berkaitan dengan materi. Dari penjelasan yang akan dikembangkan melalui contoh-contoh yang lebih nyata dalam kehidupan yang dialami.
- 5) Menyimpulkan, siswa akan mampu menemukan inti yang paling mendasari dari materi yang telah dipelajari.²⁴

g. Komponen Pemahaman Belajar

Sebagai suatu sistem, tentu saja kegiatan belajar mengajar mengandung sejumlah komponen yang meliputi tujuan, bahan pelajaran, kegiatan belajar mengajar, metode, alat dan sumber serta evaluasi.

1) Tujuan

Tujuan adalah suatu cita-cita yang ingin dicapai dan pelaksanaan suatu kegiatan. Tidak ada kegiatan yang diprogramkan tanpa tujuan, karena hal itu adalah suatu hal yang tidak memiliki kepastian dalam menentukan ke arah mana kegiatan ini akan dibawa.

Tujuan adalah komponen yang dapat mempengaruhi komponen pelajaran lainnya. Dimana semua komponen tersebut harus bersesuaian dan didayagunakan untuk mencapai tujuan seefektif dan seefisien mungkin. Bila salah satu komponen tidak sesuai dengan tujuan, maka pelaksanaan kegiatan belajar mengajar tidak akan dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

²⁴ Wina Sanjaya, *Kurikulum Dan Pembelajaran Teori Dan Praktek Pengembangan (KTSP Jakarta: Kencana, 2008)*, 54.

2) Bahan pelajaran

Bahan pelajaran adalah substansi yang akan disampaikan dalam proses belajar mengajar. Tanpa bahan pelajaran ini, maka proses belajar mengajar tidak akan berjalan dengan baik. Karena ini seorang guru yang akan mengajar pasti memiliki dan menguasai bahan pelajaran yang akan disampaikan kepada murid, sehingga murid tersebut menjadi lebih paham akan materi yang disampaikan pendidik.

3) Kegiatan belajar mengajar

Kegiatan belajar mengajar adalah kegiatan inti dalam proses pendidikan. Segala sesuatu yang telah diprogramkan akan dilaksanakan dalam proses belajar mengajar. Dalam kegiatan belajar mengajar ini akan melibatkan semua komponen pengajaran, sehingga proses belajar mengajar mendapatkan hasil yang sesuai.

4) Metode

Metode adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan belajar mengajar, metode diperlukan adanya variasi yang sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai setelah pembelajaran berakhir.

5) Alat

Alat adalah segala sesuatu yang dapat digunakan dengan rangka mencapai tujuan pengajaran.

6) Sumber pengajaran

Sumber disini maksudnya adalah bahan atau materi untuk menambah ilmu pengetahuan yang mengandung hal-hal yang baru bagi siswa. Sebab pada hakikatnya, belajar adalah untuk mendapatkan hal-hal baru.

7) Evaluasi

Istilah evaluasi berasal dari bahasa Inggris, yakni *evaluation*. Menurut Wand dan Gerald W. Brown, evaluasi adalah salah satu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai dari sesuatu. Evaluasi ini merupakan salah satu komponen penting dalam proses belajar mengajar, karena dengan adanya evaluasi ini guru dapat mengetahui apakah seorang siswa itu paham atau tidak akan materi yang diberikan.

h. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pemahaman Siswa

Faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman belajar banyak jenisnya, akan tetapi dapat digolongkan menjadi dua saja, yaitu faktor intern dan ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada di dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar individu.

1) Faktor Intern

a) Faktor biologis (jasmaniah)

Sehat berarti dalam keadaan baik dan bebas dari penyakit. Kesehatan seseorang berpengaruh terhadap belajarnya. Proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatan seseorang terganggu, selain itu menjadi kurang bersemangat dan adanya gangguan-gangguan lainnya.

b) Faktor psikologis

(1). Intelligensi

Intelligensi besar pengaruhnya terhadap kemajuan belajar seseorang. Dalam situasi yang sama, siswa yang mempunyai tingkatan intelligensi tinggi akan lebih berhasil daripada yang mempunyai tingkat intelligensi rendah.

(2). Perhatian

Untuk dapat menjamin hasil belajar yang baik, maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya. Dan agar

siswa dapat belajar dengan baik, maka usahakan bahan pelajaran selalu menarik.

(3). Minat

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperlihatkan beberapa kegiatan. Minat sangat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena jika bahan yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, maka proses belajar mengajar tersebut tidak akan dapat berjalan dengan baik.

(4). Kesiapan

Kesiapan adalah kesediaan untuk memberi respon atau beraksi. Kesiapan ini juga perlu diperhatikan dalam proses belajar, karena jika siswa belajar dan adanya kesiapan, maka hasil belajarnya akan lebih baik.

2) Faktor Ekstern

a) Faktor lingkungan keluarga

Lingkungan keluarga merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi prestasi dan pemahaman serta konsentrasi belajar siswa.

Menurut Slameto, siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga. Diantaranya adalah berupa:

- (1). Cara orang tua mendidik.
- (2). Relasi antar anggota keluarga.
- (3). Suasana rumah.
- (4). Keadaan ekonomi keluarga.
- (5). Pengertian orangtua.
- (6). Latar belakang kebudayaan.

b) Faktor lingkungan sekolah

Dalyono menyatakan bahwa sekolah sangat berperan dalam meningkatkan pola pikir anak, karena sekolah mereka dapat belajar bermacam-macam ilmu pengetahuan. Faktor-faktor yang mempengaruhi lingkungan sekolah menurut Slameto yaitu:

- (1). Metode mengajar
- (2). Kurikulum
- (3). Relasi guru dengan siswa
- (4). Relasi siswa dengan siswa
- (5). Disiplin sekolah
- (6). Alat pelajaran
- (7). Waktu sekolah
- (8). Standar pelajaran diatas ukuran
- (9). Keadaan gedung
- (10). Metode belajar
- (11). Tugas rumah.

c) Faktor lingkungan masyarakat

Lingkungan Masyarakat bisa mempengaruhi dalam perkembangan seorang anak baik positif maupun negatif itu semua karena keadaan siswa/anak dalam masyarakat. Pengaruh pergaulan juga dapat melemahkan atau meningkatkan dari pemahaman siswa dalam belajar. Dalam hal ini orang tua dan guru serta masyarakat harus memberikan pembinaan dan pengawasan.²⁵

4. Pengaruh Metode *Storyboard Telling* terhadap Minat Belajar

Minat adalah pengetahuan, pemahaman, konsep yang diperoleh dan dikembangkan dan pengalaman atau hasil interaksi dengan lingkungannya. Minat pada

²⁵ Sardiyannah, "Faktor Ynag Mempengaruhi Belajar," *Al-Qalam* 10, no. 2 (2018): 71–80.

dasarnya timbul didahului oleh suatu pengalaman disamping adanya rangsangan-rangsangan dari suatu obyek (pelajaran) yang ada kaitannya dengan kebutuhan dirinya. Minat terhadap suatu yang dipelajari dan mempengaruhi belajar selanjutnya serta mempengaruhi penerimaan minat-minat baru. Jadi minat terhadap sesuatu merupakan hasil belajar dan menyokong belajar selanjutnya.²⁶ Metode *storyboard telling* merupakan metode dengan mendongeng atau bercerita, hal ini sebelum dilakukan peserta didik melakukan diskusi dengan mencari alur sebuah cerita sebelum dipresentasikan, hal ini mengakibatkan siswa menjadi lebih aktif dan menjadikan minat belajar meningkat.

5. Pengaruh Penggunaan Metode *Storyboard Telling* terhadap pemahaman SKI

Storyboard Telling merupakan suatu metode yang tepat digunakan dalam menyampaikan materi sejarah secara kronologis, karena kronologis merupakan karakteristik sejarah. Metode ini penggabungan antara peta konsep, timeline dan narasi yang membantu dalam pemaparan pengetahuan sejarah.²⁷ Pada metode ini keaktifan seorang siswa sangat diutamakan apalagi dalam mencari informasi terkait materi yang akan di presentasikan, hal ini yang menjadikan daya ingat seorang siswa meningkat dan memberikan wawasan lebih luas dan meningkatnya pemahaman terhadap materi yang dijelaskan khususnya pada materi pembelajaran SKI.

B. Kajian Penelitian yang Relevan

Kajian penelitian yang relevan adalah deskripsi tentang telaah hasil penelitian yang sudah pernah dilakukan seputar masalah yang diteliti. Berikut adalah penelitian karya ilmiah yang pernah dilakukan terkait dengan penggunaan metode *storyboard telling*, minat belajar dan pemahaman SKI. Berdasarkan penelitian tersebut, terdapat beberapa kajian penelitian yang relevan yang peneliti temukan sebagai berikut:

²⁶ Amni Fauziah, "Hubungan Antara Motivasi Belajar Dengan Minat Belajar Siswa," *Jurnal JPSD* 4, no. 1 (2017): 49.

²⁷ Hanafi, *Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam* (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, 2012), 282.

1. Peneliti Viky Astriana, dengan Judul *Peningkatan Belajar PAI Materi Meneladani Perjuangan Dakwah Rasulullah Saw. Di Madinah Menggunakan Media Storyboard Telling Pada Siswa Kelas X MM 1 SMK Negeri Sragen Tahun Pelajaran 2018/2019*, Jenis Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Salatiga tahun 2018

Rumusan masalah dalam pembahasan skripsi ini yaitu: Apakah penggunaan media Storyboard Telling terhadap meningkatkan hasil belajar PAI materi meneladani perjuangan dawah rasulullah SAW di madinah pada siswa kelas X SMK Negeri 1 Miri Sragen tahun pelajaran 2018/2019?. Penelitian ini menggunakan metode PTK. Berdasarkan analisis data diperoleh hasil sebagai berikut: penelitian ini menyatakan bahwa melalui media *Storyboard Telling* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi meneladani perjuangan dakwah Rasulullah saw. di Madinah pada kelas X MM 1 dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini sesuai dengan nilai hasil belajar siswa yang diperoleh dari siklus I sampai siklus II, dengan nilai presentase siklus I 163% meningkat menjadi 87% pada siklus II.

Persamaan dari skripsi ini adalah sama-sama menjadikan metode *storyboard telling* sebagai variabel independen, dan sama dalam teknik analisis data. Perbedaan penelitian terdahulu menggunakan metode PTK sedangkan penelitian sekarang menggunakan Kuantitatif dan perbedaan dari variabel minat belajar (Y_1) dan pemahaman SKI (Y_2), lokasi penelitian terdahulu di SMK Negeri 1 Miri Sragen sedangkan yang sekarang di Mts Sulamul Huda Siwalan Ponorogo.

2. Penelitian Darmawati, dengan Judul *Penerapan Metode Storyboard Telling Dalam Meningkatkan Hasil belajar Qur'an Hadits Pada Materi Pokok-pokok Isi Al-Qur'an Siswa Kelas X IPA 1 MAN 1 Banda Aceh*, Jenis Jurnal, Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Vokasi tahun 2021.

Rumusan masalah dalam pembahasan jurnal ini yaitu: Apakah penerapan metode storyboard telling dalam meningkatkan hasil belajar Qur'an Hadits pada materi Pokok-pokok isi Al-Qur'an siswa kelas X IPA 1 Man 1 Banda Aceh Tahun pelajaran 2018/2019?, penelitian ini menggunakan metode PTK. Berdasarkan analisis data diperoleh hasil sebagai berikut: Terjadi peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari 39,47 % pada pra siklus meningkat menjadi 50 % pada siklus I dan meningkat menjadi 86,84 % pada siklus II. Penggunaan metode Storyboard Telling dapat meningkatkan hasil belajar Qur'an Hadits pada materi Pokok-Pokok Isi Al Qur'an siswa kelas X IPA 1 MAN 1 Banda Aceh Tahun Pelajaran 2018/2019.

Persamaan pada penelitian yaitu sama-sama membahas tentang metode *storyboard telling*(X_1) dan sama dengan teknik analisis data. Perbedaan penelitian terdahulu menggunakan metode PTK sedangkan penelitian sekarang menggunakan kuantitatif, penelitian terdahulu menggunakan variabel hasil belajar sedangkan penelitian sekarang menggunakan minat belajar (Y_1) dan pemahaman SKI (Y_2). lokasi penelitian terdahulu di Man 1 Banda Aceh sedangkan penelitian sekarang di Mts Sulamul Huda Siwalan Ponorogo.

3. Penelitian Risalatulhaq, dengan judul *Penerapan Teknik Storyboard dalam Pembelajaran Menulis Teks Drama*, Jenis Skripsi, Fakultas Pendidikan Bahasa dan Sastra Universitas Pendidikan Indonesia tahun 2018.

Rumusan masalah pada skripsi ini yaitu: 1) adakah perbedaan kemampuan menulis teks drama peserta didik kelas VIII sebelum dan sesudah menggunakan teknik Storyboard?. 2) adakah kemampuan menulis teks drama?. 3) adakah perbedaan yang signifikan antara kemampuan menulis teks drama peserta didik kelas VIII pada kelas eksperimen dan kelas kontrol?. penelitian ini menggunakan metode PTK. Berdasarkan analisis data diperoleh hasil sebagai berikut: hasil ini memperoleh perbedaan yang signifikan antara

kemampuan peserta didik dalam menulis teks drama setelah diterapkannya teknik Storyboard di kelas eksperimen dengan uji test $0,000 < 0,005$.

Persamaan dengan penelitian terdahulu sama-sama menggunakan variabel Storyboard Telling (X_1), sama menggunakan teknik analisis data. Perbedaan penelitian terdahulu menggunakan variabel kemampuan yang di lihat dari kelas eksperimen, sedangkan penelitian sekarang menggunakan variabel minat belajar (Y_1) dan pemahaman SKI (Y_2), penelitian terdahulu menggunakan jenis penelitian PTK sedangkan yang sekarang menggunakan kuantitatif, lokasi penelitian terdahulu di SMP 44 Bandung Tahun Ajaran 2019/2020 sedangkan penelitian sekarang di Mts Sulamul Huda Siwalan Ponorogo 2021/2022.

4. Penelitian Eny Rahmawatingtyas, dengan Judul *Penerapan Storytelling Penggalan Kisah Soekarno Melalui Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Tanggung Jawab Sosial Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Kademangan*, Jenis Jurnal, Jurnal Kajian Pendidikan Keislaman tahun 2020.

Rumusan masalah pada penelitian terdahulu ini yaitu: adakah efektivitas penerapan Storytelling penggalan kisah soekarno melalui bimbingan kelompok untuk meningkatkan tanggung jawab sosial siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Kademangan.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian PTK. Berdasarkan analisis data diperoleh hasil sebagai berikut: penerapan Storytelling dapat meningkatkan tanggung jawab sosial siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Kademangan dalam prosentase 82,81%.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang sekarang adalah sama-sama menggunakan variabel metode Storyboard Telling (X), sama menggunakan teknik analisis data. Perbedaan penelitian terdahulu menggunakan metode PTK sedangkan penelitian sekarang menggunakan jenis Kuantitatif, lokasi penelitian terdahulu di SMP Negeri 2 Kademang sedangkan penelitian sekarang di Mts Sulamul Huda Siwalan Ponorogo Tahun Ajaran 2021/2022.

5. Penelitian Zahra Fizty Febriadina, dengan *Judul Peningkatan Kualitas Proses Pembelajaran Dan Keterampilan Bercerita Melalui Metode Paired Storytelling Dan Media Gambar Seri Pada Siswa Kelas Vii C Smp Negeri 1 Andong Boyolali*, Jenis Skripsi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta tahun 2016.

Rumusan masalah pada penelitian ini yaitu: adakah peningkatan kualitas proses pembelajaran dan keterampilan bercerita melalui metode paired storytelling dan media gambar seni pada siswa kelas VII C SMP Negeri 1 Andong Boyolali. Penelitian ini menggunakan metode PTK. Berdasarkan analisis data diperoleh hasil sebagai berikut: Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode paired storytelling dan media gambar seri dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan keterampilan bercerita siswa dari siklus I ke siklus II. Hal tersebut ditunjukkan dengan adanya peningkatan: (1) proses pembelajaran siswa dari siklus ke siklus mengalami peningkatan yang cukup signifikan; (2) rata-rata nilai bercerita siswa, yaitu dari 26,4% pada pratindakan menjadi 52,9% pada siklus I menjadi 73% pada siklus.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah sama-sama menggunakan variabel metode Storyboard Telling (X_1). Perbedaan penelitian terdahulu menggunakan variabel peningkatan kualitas dan keterampilan bercerita sedangkan penelitian sekarang menggunakan minat belajar (Y_1) pemahaman SKI (Y_2), penelitian terdahulu menggunakan jenis penelitian PTK sedangkan penelitian sekarang menggunakan kuantitatif, penelitian terdahulu melakukan penelitian di SMP 1 Andong Boyolali sedangkan penelitian sekarang di Mts Sulamul Huda Siwalan Ponorogo Tahun Ajaran 2021/2022.

C. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir merupakan hasil pemikiran dari peneliti. Jadi kerangka berfikir yang dibuat sendiri oleh peneliti yang diambil secara teori. Yang paling penting dalam

kerangka berfikir ini adalah untuk memperlihatkan variabel mana mempengaruhi variabel mana.²⁸ Berdasarkan landasan teori dan kajian penelitian yang relevan, maka kerangka berfikir dalam penelitian ini adalah:

Variabel Independen (X) : Metode *Storyboard Telling*

Variabel Dependen (Y₁) : Minat belajar

Variabel Dependen (Y₂) : Pemahaman belajar SKI

1. Jika Penggunaan Metode *Storyboard Telling* baik, maka minat belajar tinggi.
2. Jika Penggunaan Metode *Storyboard Telling* baik, maka pemahaman belajar SKI tinggi.
3. Jika Penggunaan Metode *Storyboard Telling* baik, maka minat belajar dan pemahaman belajar SKI tinggi.

D. Hipotesis Penelitian

Istilah hipotesis berasal dari bahasa Yunani yang mempunyai dua kata “hupo” (sementara) dan “tesis” (pernyataan atau teori). Hipotesis merupakan pernyataan sementara yang masih lemah kebenarannya,²⁹ maka perlu adanya uji kebenarannya. Maka hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. H₀ = Tidak ada pengaruh signifikan antara Metode *Storyboard Telling* terhadap minat belajar Siswa kelas IX MTs Sulamul Huda Siwalan Ponorogo 2021/2022.
2. H₁ = Ada pengaruh yang signifikan antara Metode *Storyboard Telling* terhadap minat belajar siswa kelas IX MTs Sulamul Huda Siwalan Ponorogo 2021/2022.
3. H₀ = Tidak ada pengaruh yang signifikan antara Metode *Storyboard Telling* terhadap pemahaman belajar SKI siswa kelas IX MTs Sulamul Huda Siwalan Ponorogo 2021/2022.
4. H₁ = Ada pengaruh yang signifikan antara Metode *Storyboard Telling* terhadap pemahaman belajar SKI siswa kelas IX MTs Sulamul Huda Siwalan Ponorogo 2021/2022.

²⁸ Salim Syahrudin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Citapustaka Media, 2012), 171.

²⁹ Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri, 2013), 37.

5. H₀ = Tidak ada pengaruh yang signifikan antara Metode *Storyboard Telling* terhadap minat belajar dan pemahaman belajar SKI siswa kelas IX MTs Sulamul Huda Siwalan Ponorogo 2021/2022.
6. H₁ = Ada pengaruh yang signifikan antara Metode *Storyboard Telling* terhadap minat belajar dan pemahaman belajar SKI siswa kelas IX MTs Sulamul Huda Siwalan Ponorogo 2021/2022.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Laporan Hasil Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pada rancangan penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian empiris yang datanya berbentuk angka-angka. Menurut Kasiran penelitian kuantitatif adalah upaya seorang peneliti menemukan pengetahuan menyuguhkan data dalam bentuk angka. Angka-angka yang diperoleh inilah yang digunakan untuk melakukan analisa keterangan.³⁰

2. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis eksperimen. Menurut Emmory penelitian eksperimen merupakan bentuk khusus investigasi yang digunakan untuk menggunakan variabel-variabel apa saja dan bagaimana bentuk hubungan satu dengan yang lainnya. Penelitian eksperimen digunakan untuk menentukan pengaruh variabel perlakuan (independent variable) terhadap variabel dampak (dependent variable) dengan adanya kelas kontrol dan kelas eksperimen Pada penelitian ini metode pembelajaran melalui metode storyboard telling dan minat belajardapat memunculkan perbedaan pada pemahaman belajar.³¹ Adapun penjelasannya sebagai berikut:

a. Variabel bebas (*independent variable*)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel lainnya. Pada penelitian ini variabel bebasnya adalah penggunaan metode *Storyboard Telling* (X).

b. Variabel terkait (*dependent variable*)

Variabel terkait adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain. Pada penelitian ini variabel terkait adalah minat belajar (Y_1) pemahaman SKI (Y_2).

³⁰ Siregar, 3–4.

³¹ Syahrum, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, 79.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IX MTs Sulamul Huda Siwalan Ponorogo dikarenakan di sekolah ini belum diterapkannya metode *Storyboard Telling* dalam proses belajar mengajar, adapun jadwal pelaksanaan penelitian menyesuaikan dengan jadwal mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas IX MTs Sulamul Huda Siwalan Ponorogo tahun ajaran 2021/2022.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah kumpulan unit yang akan diteliti ciri-ciri (karakteristik) nya, dengan demikian populasi diambil dari keseluruhan sasaran yang akan diteliti, dan pada populasi inilah hasil penelitian diberlakukan.³² Pada penelitian ini populasinya mencakup seluruh siswa kelas IX MTs Sulamul Huda Siwalan Ponorogo, dengan jumlah siswa sebanyak 30 orang dengan pembagian kelompok 15 kelas kontrol dan 15 kelas eksperimen. Kelas kontrol adalah kelas yang tidak mendapat perlakuan khusus dengan artian menggunakan metode yang biasa dipakai, sedangkan kelas eksperimen yaitu kelas yang diberikan perlakuan khusus dengan menggunakan metode *Storyboard Telling*. Responden kelas kontrol terdapat pada kelas IX A dan responden kelas eksperimen terdapat pada kelas IX B.

2. Sampel

Sampel dapat diartikan sebagai bagian dari elemen-elemen populasi dengan harapan hasil seleksi tersebut dapat merefleksikan seluruh karakteristik yang ada. Dengan adanya sampel dari populasi ini yang menjadikan alasan yang rasional karena tidak semua obyek yang akan diteliti dapat diamati dengan baik karena adanya beberapa keterbatasan yang ada pada penelitian, seperti keterbatasan waktu, tenaga dan

³² Ma'ruf Abdullah, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Yogyakarta: Aswaja Pressiondo, 2015), 226.

keterbatasan biaya.³³ Teknik pengambilan sampel yang dipilih pada penelitian ini adalah teknik *cluster random sampling*. Teknik *random sampling* artinya setiap individu mempunyai kesempatan untuk dipilih menjadi anggota sampel. Mengingat jumlah populasi sedikit maka penelitiannya dilakukan oleh semua populasi 30 orang. Pada penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian eksperimen, dimana pada penelitian ini siswa dibagi 2 kelas yaitu 15 orang kelas kontrol dan 15 orang kelas eksperimen.

D. Definisi Oprasional Variabel Penelitian

Definisi oprasional variabel penelitian menurut Sugiyono adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari obyek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini, definisi oprasional variabelnya adalah sebagai berikut:

1. Metode *Storyboard Telling*

Storyboard Telling (*papan cerita*) adalah suatu metode yang tepat digunakan dalam menyampaikan materi sejarah secara kronologis, karena kronologis merupakan karakteristik sejarah. Metode ini penggabungan antara peta konsep, timeline dan narasi yang membantu dalam pemaparan pengetahuan sejarah. Penggunaan metode *storyboard telling* dengan peserta didik berdiskusi dan mendeskripsikan gambar yang terkait dengan materi pembelajaran SKI pada siswa kelas IX Mts Sulamul Huda Siwalan Ponorogo Tahun Ajaran 2021/2022.

2. Minat Belajar SKI

Minat belajar SKI merupakan ketertarikan dan perhatian dari peserta didik dalam mengikuti pembelajaran SKI pada siswa kelas IX Mts Sulamul Huda Siwalan Ponorogo Tahun Ajaran 2021/2022.

3. Pemahaman belajar SKI

³³ Ibid, 227.

Pemahaman belajar SKI merupakan kemampuan peserta didik dalam menangkap materi pembelajaran dengan kesanggupan dalam menjawab pertanyaan, memberikan contoh dan menjelaskan materi yang berlangsung khususnya mata pelajaran SKI pada Siswa kelas IX Mts Sulamul Huda Siwalan Ponorogo Tahun Ajaran 2021/2022.

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik ini dilakukan dengan didasarkan pada anggapan bahwa apa yang dilakukan subjek dengan bahan tes mengungkapkan sesuatu tentang subjek tersebut yang bersedia untuk mengungkapkannya.³⁴ Adapun teknik untuk melakukan penelitian ini adalah:

a. Kuesioner (angket)

Kuesioener adalah suatu teknik pengumpulan informasi yang menggunakan analisis mempelajari sikap-sikap, keyakinan, perilaku dan karakteristik beberapa orang utama di dalam organisasi yang bisa terpengaruh oleh sistem yang diajukan atau oleh sistem yang sudah ada.

Dengan teknik ini, peneliti memiliki tujuan untuk mencari data mengenai penggunaan Metode *storyboard telling* dan minat belajar yang diterapkan pada siswa kelas IX Mts Sulamul Huda Siwalan Ponorogo Tahun Ajaran 2021/2022. Dengan demikian teknik ini digunakan peneliti untuk mencari data mengenai penggunaan metode *storyboard telling* dan Minat belajar.

Skala yang digunakan yaitu skala likert. Skala likert merupakan skala yang dapat digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang tentang suatu objek atau fenomena tertentu. Dengan menggunakan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan dari variabel menjadi dimensi, dari dimensi

³⁴ Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 16.

dijabarkan menjadi indikator, dan dari indikator dijabarkan menjadi sub indikator yang dapat diukur.³⁵

Pemberian skor untuk setiap jenjang skala likert baik itu pertanyaan yang positif ataupun yang negatif adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1

Skor Jawaban Angket

Jawaban	Gradasi positif	Gradasi negatif
Selalu	4	1
Sering	3	2
Kadang-kadang	2	3
Tidak pernah	1	4

b. Tes

Tes merupakan salah satu upaya pengukuran terencana yang digunakan oleh guru untuk mencoba mencapai kesempatan bagi siswa dalam memperlihatkan prestasi mereka yang berkaitan dengan tujuan yang telah ditentukan. Tes terdiri dari atas sejumlah soal yang harus dikerjakan siswa.³⁶ Setiap soal dalam tes menghadapkan siswa pada suatu tugas dan menyediakan kondisi bagi siswa untuk menanggapi tugas atau soal tersebut.

Teknik ini digunakan peneliti untuk memperoleh data mengenai pemahaman SKI berupa tes yaitu dengan soal *Pretest* dan *Posttest* pada materi SKI. *Pretest* yaitu dilakukan awal dengan pemahaman materi sebelum dilakukannya perhatian khusus dan soal *Posttest* dilakukan ketika siswa sudah dilakukannya perhatian khusus.

c. Dokumentasi

Pengumpulan data dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain tentang subjek.

³⁵ Siregar, 21.

³⁶ Siyoto Sandu, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 78.

2. Instrumen Pengumpulan Data

Data merupakan hasil dari sebuah pengamatan atau pencatatan dari sebuah obyek yang diteliti, baik berupa data atau angka.³⁷ Adapun data yang dibutuhkan dalam penelitian adalah:

1. Data tentang penggunaan metode *storyboard telling* pada pelajaran SKI siswa kelas IX MTs Sulamul Huda Siwalan Ponorogo 2021/2022.
2. Data tentang minat belajar siswa terhadap pembelajaran SKI siswa kelas IX MTs Sulamul Huda Siwalan Ponorogo 2021/2022.
3. Data tentang pemahaman terhadap pembelajaran SKI Siswa kelas IX MTs Sulamul Huda Siwalan Ponorogo 2021/2022.

Untuk pengumpulan data (X) metode *storyboard telling*, (Y₁) minat belajar dan (Y₂) pemahaman belajar SKI yang menggunakan angket dan tes. Adapun instrumen data dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.2
Instrumen Pengumpulan Data

Variabel	Indikator	Teknik	Item
Metode <i>Storyboard Telling</i> (X)	Menyampaikan tujuan dan kompetensi yang dikuasai peserta didik	Angket	1,2,4,9,15,17
	Mengetahui pengetahuan tentang materi yang dipelajari		3,11,12,16,18

³⁷ Mundir, *Metode Kualitatif Dan Kuantitatif* (Jember: STAIN Jember Press, n.d.), 187.

	Mengaitkan materi yang dipelajari dengan kehidupan nyata		6,13
	Mendiskusikan dan menentukan cerita yang ada pada papan cerita		5,7,19
	Mengamati papan cerita dan bisa menceritakan atau mempresentasikan di depan peserta didik lain		8,10,14,20
Minat belajar SKI (Y ₁)	Perasaan senang terhadap pembelajarn	Angket	1,2,15,16,20
	Pemusatan perhatian dan pikiran terhadap pembelajaran		8
	Kemauan untuk belajar		4,9,11,12,17
	Kemauan dalam diri untuk aktif dalam pembelajaran		3,10,13,14,18
	Upaya merealisasikan keinginan belajar		5,6,7,19

Pemahaman belajar SKI (Y ₂)	mengidentifikasi materi yang diberikan	Tes	
	Menguasai materi yang telah diberikan		
	Mengklasifikasi materi dengan mengamati atau menggambarkan		
	Memahami materi yang diberikan		
	Menjelaskan ulang materi pembelajaran		

F. Validitas dan Reliabilitas

1. Validitas

Validitas atau kesahihan adalah menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur mampu mengukur apa yang ingin diukur (*a valid measure if it successfully*). dalam suatu penelitian instrumen penelitian harus Valid agar hasilnya dapat dipercaya. Instrumen penelitian merupakan suatu alat yang dapat digunakan untuk memperoleh, mengolah dan menginterpretasikan informasi yang diperoleh oleh para responden yang dilakukan dengan menggunakan pola ukur yang sama.³⁸ Adapun rumus yang digunakan untuk mengukur instrumen tes dalam penelitian ini menggunakan rumus korelasi product moment. Adapun rumusnya adalah:

$$r_{xy} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N(\sum Y^2 - (\sum Y)^2)]}}$$

³⁸ Sandu, *Dasar Metodologi Penelitian*, 83–84.

Keterangan:

r_{xy} : Koefisien korelasi antara variabel X dan Y

N : Jumlah responden

$\sum X$: Jumlah seluruh nilai X

$\sum Y$: Jumlah seluruh nilai Y

XY : Jumlah hasil perkalian antara X dan Y

Apabila $r_{xy} \geq r_{tabel}$ maka kesimpulannya item kuesioner tersebut valid. Apabila $r_{xy} < r_{tabel}$ maka kesimpulannya item kuesioner tersebut tidak valid.

Untuk uji validitas dan reliabilitas instrumen penelitian, peneliti mengambil sampel sebanyak 30 responden. Uji validitas pertama dengan perhitungan terhadap 15 butir soal variabel penggunaan Metode *storyboard telling*, minat belajar SKI 20 butir soal, pemahaman belajar SKI dengan *PreTest* dan *PostTes* 20 butir soal. Hasil perhitungan uji validitas instrumen sebagai berikut:

Tabel 3.3

Rekapitulasi Uji Validitas Instrumen Metode *Storyboard Telling* Tahap 1

No. Soal	"r" hitung	"r" tabel	Keterangan
1	0,527	0,361	Valid
2	0,491	0,361	Valid
3	0,439	0,361	Valid
4	0,439	0,361	Valid
5	-0,059	0,361	Tidak Valid
6	0,514	0,361	Valid
7	0,395	0,361	Valid
8	0,491	0,361	Valid
9	0,397	0,361	Valid

10	0,397	0,361	Valid
11	0,439	0,361	Valid
12	0,566	0,361	Valid
13	0,384	0,361	Valid
14	0,680	0,361	Valid
15	0,564	0,361	Valid

Instrumen nomer 5 tidak valid, sehingga tidak diikuti dalam analisis selanjutnya, sedangkan nomer item yang valid digunakan untuk penelitian selanjutnya adalah item nomer 1, 2, 3, 4, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, dan 15. Maka dilakukan uji validitas selanjutnya sehingga mendapat hasil sebagai berikut:

Tabel 3.4

Rekapitulasi Uji Validitas Instrumen Metode *Storyboard Telling* Tahap 2

No. Soal	“r” hitung	“r” tabel	Keterangan
1.	0,533	0,361	Valid
2.	0,493	0,361	Valid
3.	0,447	0,361	Valid
4.	0,413	0,361	Valid
6.	0,526	0,361	Valid
7.	0,408	0,361	Valid
8.	0,493	0,361	Valid
9.	0,408	0,361	Valid
10.	0,408	0,361	Valid
11.	0,413	0,361	Valid
12.	0,569	0,361	Valid
13.	0,389	0,361	Valid

14.	0,683	0,361	Valid
15	0,570	0,361	Valid

Tabel 3.5

Rekapitulasi Uji Validitas Instrumen Minat Belajar SKI Tahap 1

No.Soal	“r” hitung	“r” tabel	Keterangan
1.	0,634	0,361	Valid
2.	0,563	0,361	Valid
3.	0,448	0,361	Valid
4.	0,423	0,361	Valid
5.	-0,052	0,361	Tidak Valid
6.	0,381	0,361	Valid
7.	-0,423	0,361	Tidak Valid
8.	0,466	0,361	Valid
9.	0,688	0,361	Valid
10.	0,280	0,361	Tidak Valid
11.	0,402	0,361	Valid
12.	0,604	0,361	Valid
13.	0,652	0,361	Valid
14.	0,433	0,361	Valid
15.	0,554	0,361	Valid
16.	0,675	0,361	Valid
17.	0,402	0,361	Valid
18.	0,531	0,361	Valid
19.	0,579	0,361	Valid

20	0,689	0,361	Valid
----	-------	-------	-------

Instrumen nomer 5, 7 dan 10 tidak valid, sehingga tidak diikuti dalam analisis selanjutnya. Sedangkan item yang valid adalah item nomer 1,2,3,4,6,8,9,11,12,13,14,15,16,17,18,19, dan 20.

Tabel 3.6

Rekapitulasi Uji Validitas Instrumen Minat Belajar SKI tahap 2

No.Soa	“r” hitung	“r” tabel	Keterangan
1.	0,626	0,361	Valid
2.	0,605	0,361	Valid
3.	0,458	0,361	Valid
4.	0,403	0,361	Valid
6.	0,446	0,361	Valid
8.	0,480	0,361	Valid
9.	0,688	0,361	Valid
11.	0,364	0,361	Valid
12.	0,632	0,361	Valid
13.	0,625	0,361	Valid
14.	0,434	0,361	Valid
15.	0,579	0,361	Valid
16.	0,726	0,361	Valid
17.	0,360	0,361	Tidak Valid
18.	0,543	0,361	Valid
19.	0,584	0,361	Valid
20.	0,742	0,361	Valid

Instrumen nomer 17 tidak valid, sehingga tidak diikuti dalam analisis selanjutnya. Sedangkan item dari data diatas yang valid adalah item nomer 1,2,3,4,6,8,9,11,12,13,14,15,16,18,19, dan 20.

Tabel 3.7

Rekapitulasi Uji Validitas Instrumen Minat Belajar SKI Tahap 3

No.SoaI	“r” hitung	“r” tabel	Keterangan
1.	0,642	0,361	Valid
2.	0,613	0,361	Valid
3.	0,432	0,361	Valid
4.	0,384	0,361	Valid
6.	0,460	0,361	Valid
8.	0,464	0,361	Valid
9.	0,695	0,361	Valid
11.	0,360	0,361	Tidak Valid
12.	0,652	0,361	Valid
13.	0,639	0,361	Valid
14.	0,435	0,361	Valid
15.	0,609	0,361	Valid
16.	0,728	0,361	Valid
18.	0,541	0,361	Valid
19.	0,583	0,361	Valid
20.	0,750	0,361	Valid

Instrumen nomer 11 tidak valid, sehingga tidak diikuti dalam analisis selanjutnya. Sedangkan item Valid yang terdapat pada tabel adalah item nomer 1,2,3,4,6,8,9,12,13,14,15,16,18,19, dan 20.

Tabel 3.9

Rekapitulasi Uji Validitas Instrumen Minat Belajar SKI Tahap 4

No.SoaI	“r” hitung	“r” tabel	Keterangan
1.	0,660	0,361	Valid
2.	0,658	0,361	Valid
3.	0,441	0,361	Valid
4.	0,372	0,361	Valid
6.	0,467	0,361	Valid
8.	0,511	0,361	Valid
11.	0,674	0,361	Valid
12.	0,651	0,361	Valid
13.	0,616	0,361	Valid
14.	0,411	0,361	Valid
15.	0,644	0,361	Valid
16.	0,721	0,361	Valid
18.	0,585	0,361	Valid
19.	0,623	0,361	Valid
20.	0,725	0,361	Valid

Tabel 3.10

Rekapitulasi Uji Validitas Instrumen *PreTest* Pemahaman SKI

No. Soal	“r” hitung	“r” tabel	Keterangan
1.	0,406	0,361	Valid
2.	0,442	0,361	Valid
3.	0,798	0,361	Valid
4.	0,614	0,361	Valid

5.	0,442	0,361	Valid
6.	0,571	0,361	Valid
7.	0,615	0,361	Valid
8.	0,586	0,361	Valid
9.	0,442	0,361	Valid
10.	0,584	0,361	Valid
11.	0,694	0,361	Valid
12.	0,488	0,361	Valid
13.	0,398	0,361	Valid
14.	0,441	0,361	Valid
15.	0,514	0,361	Valid
16.	0,571	0,361	Valid
17.	0,514	0,361	Valid
18.	0,527	0,361	Valid
19.	0,426	0,361	Valid
20.	0,527	0,361	Valid

Intrumen dikatakan valid semua, maka nomer item yang valid digunakan untuk penelitian selanjutnya adalah item nomer 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, dan 20.

Tabel 3.11

Rekapitulasi Uji Validitas Instrumen *PostTest* Pemahaman SKI

No. Soal	"r" hitung	"r" tabel	Keterangan
1.	0,420	0,361	Valid
2.	0,526	0,361	Valid
3.	0,380	0,361	Valid

4.	0,493	0,361	Valid
5.	0,397	0,361	Valid
6.	0,365	0,361	Valid
7.	0,602	0,361	Valid
8.	0,529	0,361	Valid
9.	0,468	0,361	Valid
10.	0,556	0,361	Valid
11.	0,602	0,361	Valid
12.	0,600	0,361	Valid
13.	0,445	0,361	Valid
14.	0,493	0,361	Valid
15.	0,456	0,361	Valid
16.	0,420	0,361	Valid
17.	0,456	0,361	Valid
18.	0,475	0,361	Valid
19.	0,751	0,361	Valid
20.	0,494	0,361	Valid

Intrumen dikatakan valid semua, maka nomer item yang valid digunakan untuk penelitian selanjutnya adalah item nomer 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, dan 20.

2. Reliabilitas

Reliabilitas adalah untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten, apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama

dengan menggunakan alat pengukuran yang sama pula. Ujian reliabilitas alat ukur dapat dilakukan secara eksternal maupun internal.³⁹

Secara eksternal, pengujian dapat dilakukan secara test-retest, equivalent, dan gabungan keduanya. Secara internal, reliabilitas saat di ukur dapat diuji dengan menganalisis konsistensi butir-butir yang ada pada instrumen dengan teknik tertentu. Teknik yang digunakan dalam menganalisis reliabilitas instrumen adalah *alpha cronbrach*. Teknik atau rumusa ini digunakan untuk menentukan apakah suatu instrumen penelitian reabel atau tidak. Kriteria suatu instrumen dikatakan treabel bila koefisien reliabilitas (r_{11}) > 0,6. Adapun rumusnya adalah:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan:

- r_{11} : Koefisien reliabilitas tes
 k : Banyaknya butiran item
 $\sum \sigma_i^2$: Total Jumlah varian
 σ_t^2 : Jumlah varian skor dari tiap-tiap butir item.

Jika $r_{11} \geq$ nilai r_{tabel} maka instrumen penelitian dinyatakan reliabel.

Untuk menguji reliabilitas instrumen, penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *Alpha Cronbach* dengan bantuan *Microsoft Excel 2010*. Kriteria dan reliabilitas instrumen penelitian yaitu apabila nilai *Alpha Cronbach* lebih besar dari 0,6 maka intrumen tersebut dikatakan reliabel dan sebaliknya, apabila nilai *Alpha Cronbach* lebih kecil dari 0,6 maka instrumen dikatakan tidak reliabel.

³⁹ Sandu, 91.

Tabel 3.12
Rekapitulasi Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Jumlah Item Soal	<i>Alpha Cronbach</i>	Keterangan
Metode <i>Storyboard Telling</i>	14 item	0,729	Reliabel
Minat Belajar SKI	15 item	0,861	Reliabel
<i>PreTest</i> Pemahaman Belajar SKI	20 item	0,866	Reliabel
<i>PostTest</i> Pemahaman Belajar SKI	20 item	0,850	Reliabel

Dari keterangan tabel diatas, diketahui bahwa masing-masing variabel memiliki nilai *Alpha Cronbach* lebih dari 0,6. Dengan demikian variabel penerapan metode *Storyboard Telling*, minat belajar SKI dan pemahaman belajar SKI (Pre Test dan Post Tes) sesuai dengan perhitungan *Alpha Cronbach*.

G. Teknik Analisis Data

1. Uji Normalisasi

Normalisasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel, kekeliruan model berdistribusi normal atau tidak. Sebelum menggunakan rumus statistika harus adanya asumsi yang digunakan dalam menggunakan rumus. Peneliti menggunakan uji normalisasi data tentang pengaruh metode *Storyboard Telling* terhadap minat belajar dan pemahaman SKI siswa kelas IX MTs Sulamul Huda Siwalan Ponorogo.

Uji normalisasi ini menggunakan teknik uji *Kolmogorow*, rumusnya sebagai berikut:

$$D_{\max} = \left\{ \frac{f_i}{n} - \left[\frac{f^{k_i}}{n} - (p \leq z) \right] \right\}$$

Keterangan:

n = Jumlah data

f = Frekuensi

f^{k_i} = Frekuensi kumulatif

$$z = \frac{x - \mu}{\sigma}$$

$$D_{\text{tabel}} = D_{\sigma(n)}$$

Dikatakan normal apabila $D_{\text{hitung}} \geq D_{\text{tabel}}$

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas diperlukan sebelum membandingkan dari beberapa data. Uji homogenitas ini sangat diperlukan karena untuk menguji homogenitas variansi dalam membandingkan dua kelompok atau lebih. Peneliti menguji homogenitas menggunakan spss

3. Independen T Test

Independen T Test adalah uji komaratif atau uji beda untuk mengetahui adakah perbedaan mean atau rerata yang bermakna antara 2 kelompok bebas yang berkala data interval/rasio. Pada penelitian ini peneliti menguji independen T Test dengan menggunakan *IBM SPSS Statistics 25*

4. Uji Hipotesis

Test “T” merupakan salah satu tes statistik yang digunakan untuk menguji kebenaran dan kepaluan hipotesis nihil yang menyatakan bahwa diantara dua buah mean sampel yang diambil secara random dari populasi yang sama, tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Peneliti menguji tes “T” dengan menggunakan *IBM SPSS Statistics 25*.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Statistik

Setelah dilakukannya penelitian, peneliti memperoleh data dan jawaban dari Pretest, Posttest dan angket siswa kelas IX Mts Sulamul Huda Siwalan Ponorogo tahun ajaran 2021/2022. Data dihitung menggunakan *IBM SPSS Statistics 25*. Adapun perolehan data tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Deskripsi Statistik tentang Penggunaan Metode *Storyboard Telling* pada Siswa Kelas IX Mts Sulamul Huda Siwalan Ponorogo Tahun Ajaran 2021/2022

Untuk mendapatkan data mengenai penggunaan metode *storyboard telling*, peneliti menggunakan instrumen pengumpulan data berupa angket. Dalam penelitian ini yang dijadikan objek penelitian adalah siswa kelas IX Mts Sulamul Huda Siwalan Ponorogo tahun ajaran 2021/2022 yang berjumlah 15 yaitu dari kelas eksperimen. Adapun hasil dari angket penggunaan metode *storyboard telling* pada Siswa kelas IX Mts Sulamul Huda Siwalan Ponorogo tahun ajaran 2021 sebagai berikut:

Tabel 4.1

Skor Angket Metode *Storyboard Telling*

No	Skor Angket Metode <i>Storyboard Telling</i>	Frekuensi	Prosentase
1.	60	1	6,7%
2.	65	1	6,7%
3.	70	3	20%
4.	75	2	13,3%
5.	79	2	13,3%
6.	80	1	6,7%
7.	85	2	13,3%

8.	86	1	6,7%
9.	90	2	13,3%
	Total	15	100%

Dari tabel diatas dapat diketahui skor tertinggi adalah 90, sedangkan skor terendah adalah 60, setelah diketahui skor jawaban angket, setelah ini mencari *Mean* (M_{x1}) dan Standar Deviasi (SD_{x1}) dari data yang diperoleh. Cara yang digunakan untuk menghitung Mean dan Standar Deviasi yaitu dengan menggunakan aplikasi *IBM SPSS 25 Statistics*. Berikut hasil perhitungannya.

Tabel 4.2

Deskripsi Statistik Penggunaan Metode *Storyboard Telling* Kelas Eksperimen

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Metode Storyboard Telling Eksperimen	15	60	90	77.27	9.067
Valid N (listwise)	15				

Berdasarkan hasil dari output SPSS diatas, maka dapat diketahui $M_{x1} = 77,27$ dan $SD_{x1} = 9,067$. Untuk mengetahui penggunaan Metode Storyboard Telling yang menjawab ya dan tidak, maka dibuat pengelompokan dengan menggunakan rumus:

- a. Skor lebih dari $M_{x1} + 1.SD_{x1}$ adalah kategori baik
- b. Skor antara $M_{x1} - 1.SD_{x1}$ sampai $M_{x1} + 1.SD_{x1}$ adalah kategori cukup baik
- c. Skor kurang dari $M_{x1} - 1.SD_{x1}$ adalah kategori kurang baik

Adapun perhitungan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 1) \quad M_{x1} + 1.SD_{x1} &= 77,27 + 1,9,067 \\
 &= 77,27 + 9,067 \\
 &= 86,337 \text{ (dibulatkan menjadi 86)}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 2) \quad M_{x1} - 1.SD_{x1} &= 77,27 - 1. 9,067 \\
 &= 77,27 - 9,067
 \end{aligned}$$

= 68,203 (dibulatkan mejadi 68)

Berdasarkan hasil perhitungan diatas bahwa skor yang lebih dari 86 dikategorikan penggunaan metode *storyboard telling* dengan kategori baik, skor antara 68-86 dikategorikan penggunaan metode *storyboard telling* cukup baik sedangkan dibawah 68 dikategorikan penggunaan metode *storyboard telling* dengan kategori kurang baik. Untuk mengetahui lebih jelas mengenai kategori penggunaan metode *storyboard telling* siswa kelas IX Mts Sulamul Huda Siwalan Ponorogo Tahun Ajaran 2021/2022 kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3
Prosentase dan Kategori Penggunaan Metode *Storyboard Telling* Kelas Eksperimen

No	Nilai	Frekuensi	Prosentase	Kategori
1	>86	3	20%	Baik
2	68-86	12	80%	Cukup Baik
3	<68	0	0	Kurang Baik
Jumlah		15	100%	

Dari tingkatan yang sudah dikategorikan dapat diketahui bahwa yang menyatakan penggunaan metode *storyboard telling* pada kelas eksperimen dalam kategori baik dengan frekuensi sebanyak 3 anak dengan prosentase sebanyak 20%, dalam kategori cukup baik dengan frekuensi 12 anak dengan prosentase sebanyak 80%, dan yang kategori kurang baik dengan frekuensi tidak ada dengan prosentase sebanyak 0. Dengan demikian, secara umum dapat diartikan bahwa metode *storyboard telling* siswa kelas IX Mts Sulamul Huda Siwalan Ponorogo tahun Ajaran 2021/2022 dalam kategori cukup baik.

2. Deskripsi Statistik Tentang Minat Belajar Kelas Kontrol Dan Eksperimen Pada Kelas IX Mts Sulamul Huda Siwalan Ponorogo Tahun Ajaran 2021/2022

Deskripsi data ini untuk mendapatkan data mengenai minat belajar siswa, penelitian ini menggunakan metode angket. Dalam penelitian ini yang dijadikan objek penelitian adalah kelas IX Mts Sulamul Huda Siwalan Ponorogo Tahun Ajaran 2021/2022 yang berjumlah 30 responden yaitu dengan pembagian 15 kelas kontrol dan 15 kelas eksperimen. Kelas kontrol yang tidak diberikan perlakuan dalam artian menggunakan metode pembelajaran seperti biasa kelas eksperimen yang diberikan perlakuan khusus. Hasil dari skor minat belajar dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4.4

Hasil angket minat belajar kontrol

No	Skor Angket Kontrol	Frekuensi	Prosentase	Skor Angket Eksperimen	Frekuensi	Prosentase
1.	55	1	6,7%	60	1	6,7%
2.	60	3	20%	70	1	6,7%
3.	65	2	13,3%	75	3	20%
4.	70	1	6,7%	80	4	26,7%
5.	75	3	20%	85	2	13,3%
6.	80	3	20%	90	1	6,7%
7.	85	1	6,7%	95	3	20%
8.	95	1	6,7%			
	Total	15	100%	Total	15	100%

Dari tabel diatas dapat diketahui skor tertinggi kelas kontrol adalah 95, sedangkan skor terendah adalah 55. Skor tertinggi kelas kontrol adalah 95, sedangkan skor terendah adalah 60, setelah diketahui skor jawaban angket, lalu mencari *Mean* (M_{x_2}) dan Standar Deviasi (SD_{x_2}) dari data kelas kontrol dan eksperimen. Cara yang digunakan untuk menghitung Mean dan Standar Deviasi yaitu dengan menggunakan aplikasi *IBM SPSS Statistics 25*. Berikut hasil perhitungannya:

Tabel 4.5
Deskripsi Statistik Minat Belajar Kelas Kontrol dan Eksperimen

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Minat Belajar Kontrol	15	55	95	72.00	11.148
Minat Belajar Eksperimen	15	60	95	81.33	9.904
Valid N (listwise)	15				

Berdasarkan tabel diatas hasil perhitungan *IBM SPSS Statistics 25* maka menghasilkan $(M_{x_2}) = 72,00$ dan $(SD_{x_2}) = 11,148$ dari kelas kontrol dan $(M_{x_2}) = 81,33$ dan $(SD_{x_2}) = 9,904$ dari kelas eksperimen. Untuk mengetahui tingkatan minat belajar siswa dibuat pengelompokan dengan menggunakan rumus:

- a. Skor lebih dari $M_{x_2} + 1.SD_{x_2}$ adalah kategori tinggi
- b. Skor antara $M_{x_2} - 1.SD_{x_2}$ sampai $M_{x_2} + 1.SD_{x_2}$ adalah kategori sedang
- c. Skor kurang dari $M_{x_2} - 1.SD_{x_2}$ adalah kategori rendah

Adapun perhitungan yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

1) Kelas Kontrol

$$\begin{aligned} M_{x_2} + 1.SD_{x_2} &= 72,00 + 1.11,148 \\ &= 72,00 + 11,148 \\ &= 83,148 \text{ (dibulatkan menjadi 83)} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} M_{x_2} - 1.SD_{x_2} &= 72,00 - 1.11,148 \\ &= 72,00 - 11,148 \\ &= 60,852 \text{ (dibulatkan menjadi 61)} \end{aligned}$$

2) Kelas Eksperimen

$$\begin{aligned} M_{x_2} + 1.SD_{x_2} &= 81,33 + 1.9,904 \\ &= 81,33 + 9,904 \\ &= 91,234 \text{ (dibulatkan menjadi 91)} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} M_{x_2} - 1.SD_{x_2} &= 81,33 - 1.9,904 \\ &= 81,33 - 9,904 \\ &= 71,426 \text{ (dibulatkan menjadi 71)} \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas bahwa untuk kelas kontrol skor yang lebih dari 83 dikategorikan minat belajar siswa tingkat tinggi, sedangkan 61 sampai dengan 83 dikategorikan minat belajar siswa tingkat sedang dan skor di bawah 61 dikategorikan minat belajar siswa tingkat rendah. Sedangkan untuk kelas eksperimen

skor yang lebih dari 91 dikategorikan minat belajar siswa tingkat tinggi, sedangkan 71 sampai dengan 91 dikategorikan minat belajar siswa tingkat sedang dan skor di bawah 71 dikategorikan minat belajar siswa rendah. Untuk mengetahui lebih jelas mengenai kategori minat belajar pada siswa kelas IX Mts Sulamul Huda Siwalan Ponorogo Tahun Ajaran 2021/2022 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6

Prosentase dan Kategori Minat Belajar Kelas Kontrol

No	Nilai	Frekuensi	Prosentase	Kategori
1	>83	2	13,3%	Tinggi
2	61-83	9	60%	Sedang
3	<61	4	26,7	Rendah
Jumlah		15	100%	

Tabel 4.7

Prosentase dan Kategori Minat Belajar Kelas Eksperimen

No	Nilai	Frekuensi	Prosentase	Kategori
1	>91	3	20%	Tinggi
2	71-91	10	66,7%	Sedang
3	<71	2	13,3%	Rendah
Jumlah		15	100%	

Dari tingkatan yang sudah dikategorikan dapat diketahui bahwa yang menyatakan minat belajar kelas kontrol dalam kategori tinggi dengan frekuensi sebanyak 2 anak dengan prosentase sebanyak 13,3%, dalam kategori sedang dengan frekuensi 9 anak dengan prosentase sebanyak 60%, dan yang kategori rendah dengan frekuensi 4 anak dengan prosentase sebanyak 26,7%. Sedangkan minat belajar kelas eksperimen dalam kategori tinggi dengan frekuensi 3 anak dengan prosentase sebanyak 20%, dalam kategori sedang dengan frekuensi sebanyak 10 anak dengan prosentase sebanyak

66,7%, dan yang kategori rendah dengan frekuensi 2 anak dengan prosentase sebanyak 13,3%. Dengan demikian, secara umum dapat diartikan bahwa minat belajar siswa kelas IX Mts Sulamul Huda Siwalan Ponorogo tahun Ajaran 2021/2022 dalam kategori sedang.

3. Deskripsi Statistik Tentang Skor Jawaban Pretest Dan Posttest Pemahaman SKI Pada Siswa Kelas IX Mts Sulamul Huda Siwalan Ponorogo Tahun Ajaran 2021/2022

Deskripsi data ini untuk mendapatkan data pemahaman, penelitian ini menggunakan metode tes yaitu dengan pretest dan posttest. Dalam penelitian ini yang dijadikan objek penelitian adalah kelas IX Mts Sulamul Huda Siwalan Ponorogo Tahun Ajaran 2021/2022 yang berjumlah 30 responden yaitu dengan pembagian 15 kelas kontrol dan 15 kelas eksperimen. Kelas kontrol yang tidak diberikan perlakuan dalam artian menggunakan metode pembelajaran seperti biasa, kelas eksperimen yang diberikan perlakuan khusus. Hasil dari skor minat belajar dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4.8

Hasil pretest dan Posttest pemahaman kontrol

No	Pretest Kontrol	Frekuensi	Prosentase	Posttest kontrol	Frekuensi	Prosentase
1.	40	2	13,3%	60	3	20%
2.	55	1	6,7%	65	1	6,7%
3.	60	3	20%	70	2	13,3%
4.	65	2	13,3%	75	2	13,3%
5.	75	4	26,7%	80	3	20%
6.	80	1	6,7%	85	2	13,3%
7.	85	2	13,3%	90	1	6,7%
8.				100	1	6,7%

	Total	15	100%	Total	15	100%
--	--------------	-----------	-------------	--------------	-----------	-------------

Tabel 4.9

Hasil pretest dan posttest eksperimen

No	Pretest Eksperimen	Frekuensi	Prosentase	Posttest Eksperimen	Frekuensi	Prosentase
1.	40	1	6,7%	65	1	6,7%
2.	45	1	6,7%	75	1	6,7%
3.	55	1	6,7%	80	1	6,7%
4.	60	2	13,3%	85	4	26,7%
5.	65	3	20%	90	3	20%
6.	70	1	6,7%	95	1	6,7%
7.	75	4	26,7%	100	4	26,7%
8.	80	2	13,3%			
	Total	15	100%	Total	15	100%

Dari tabel 4.8 Diatas dapat diketahui nilai tertinggi dari pretest kelas kontrol adalah 85 dan nilai terendah adalah 40, sedangkan nilai tertinggi posttsest kelas kontrol adalah 100 dan nilai terendah adalah 60. Dari tabel 4.9 Dapat diketahui nilai tertinggi dari pretest kelas ekperimen adalah 80 dan nilai terendah adalah 40, sedangkan nilai tertinggi posttest kelas ekperimen adalah 100 dan nilai terendah adalah 65. Setelah diketahui nilai dari pemahaman belajar SKI siswa, setelah itu mencari *Mean* (M_y) dan Standar Deviasi (SD_y) dari data yang sudah diperoleh. Cara yang digunakan untuk menghitung Mean dan Standar deviasi yaitu dengan menggunakan *IBM SPSS Statistics 25*. Berikut hasil perhitungannya:

Tabel 4.10
Deskripsi Statistik Pretest dan Posttest pemahaman kelas kontrol dan
eksperimen

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pretest Kontrol	15	40	85	66.33	14.201
Posttest Kontrol	15	60	100	75.67	11.782
Pretest Eksperimen	15	40	80	65.67	12.081
Posttest Eksperimen	15	65	100	88.33	10.118
Valid N (listwise)	15				

Berdasarkan data tabel 4.10 Hasil perhitungan *IBM SPSS Statistics 25*. Dari Pretest kelas kontrol menghasilkan $M_y = 66,33$ dan $SD_y = 14,201$, sedangkan posttest kelas kontrol menghasilkan $M_y = 75,67$ dan $SD_y = 11,782$. Dari pretest kelas eksperimen menghasilkan $M_y = 65,67$ dan $SD_y = 12,081$, sedangkan posttest kelas eksperimen menghasilkan $M_y = 88,33$ sedangkan $SD_y = 10,118$. Untuk mengetahui tingkatan pemahaman belajar SKI siswa yang tergolong tinggi, sedang dan rendah dibuat pengelompokan dengan menggunakan rumus:

- a. Skor lebih dari $(M_y + 1.SD_y)$ adalah tingkatan Pemahaman SKI termasuk kategori tinggi
- b. Skor antara $(M_y + 1.SD_y)$ sampai dengan $(M_y - 1.SD_y)$ adalah tingkat pemahaman SKI termasuk kategori sedang
- c. Skor kurang dari $(M_y - 1.SD_y)$ adalah tingkatan pemahaman SKI termasuk kategori rendah.

Adapun perhitungannya adalah:

- 1) Pretest Pemahaman SKI kelas kontrol

$$\begin{aligned}
 M_y + 1.SD_y &= 66,33 + 1. 14, 201 \\
 &= 66,33 + 14, 20 \\
 &= 80,53 \text{ (dibulatkan menjadi 81)}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} My - 1.SDy &= 66,33 - 1.14,201 \\ &= 66,33 - 14,201 \\ &= 52,129 \text{ (dibulatkan menjadi 52)} \end{aligned}$$

2) Posttest Pemahaman SKI kelas kontrol

$$\begin{aligned} My + 1.SDy &= 75,67 + 1.11,782 \\ &= 75,67 + 11,782 \\ &= 87,452 \text{ (dibulatkan menjadi 87)} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} My - 1.SDy &= 75,67 - 1.11,782 \\ &= 75,67 - 11,782 \\ &= 63,888 \text{ (dibulatkan menjadi 64)} \end{aligned}$$

3) Pretest Pemahaman SKI kelas Eksperimen

$$\begin{aligned} My + 1.SDy &= 65,67 + 1.12,081 \\ &= 65,67 + 12,081 \\ &= 77,751 \text{ (dibulatkan menjadi 78)} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} My - 1.SDy &= 65,67 - 1.12,081 \\ &= 65,67 - 12,081 \\ &= 53,589 \text{ (dibulatkan menjadi 54)} \end{aligned}$$

4) Posttest Pemahaman SKI kelas Ekperimen

$$\begin{aligned} My + 1.SDy &= 88,33 + 1.10,118 \\ &= 88,33 + 10,118 \\ &= 98,448 \text{ (dibulatkan menjadi 98)} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} My - 1.SDy &= 88,33 - 1.10,118 \\ &= 88,33 - 10,118 \\ &= 78,212 \text{ (dibulatkan menjadi 78)} \end{aligned}$$

Dapat diketahui dari hasil diatas bahwa skor 81 menunjukkan bahwa Pretest pemahaman SKI kelas kontrol tergolong tinggi, sedangkan skor antara 52-81

menunjukkan bahwa Pretest pemahaman SKI kelas kontrol dikategorikan sedang, dan skor kurang dari 52 menunjukkan bahwa Pretest pemahaman SKI kelas kontrol tergolong rendah. Sedangkan hasil skor 87 menunjukkan bahwa Posttest pemahaman SKI kelas kontrol tergolong tinggi, sedangkan skor antara 64-87 menunjukkan bahwa Posttest pemahaman SKI kelas kontrol dikategorikan sedang. Dan skor kurang dari 64 menunjukkan bahwa Posttest pemahaman SKI kelas kontrol tergolong rendah.

Dapat diketahui dari hasil diatas bahwa skor 78 menunjukkan bahwa Pretest pemahaman SKI kelas eksperimen tergolong tinggi, sedangkan skor antara 54-78 menunjukkan bahwa pretest pemahaman SKI kelas eksperimen dikategorikan sedang, dan skor kurang dari 54 menunjukkan bahwa Pretest pemahaman SKI kelas eksperimen tergolong rendah. Sedangkan hasil skor 98 menunjukkan Posttest pemahaman SKI kelas eksperimen tergolong tinggi, sedangkan skor antara 78-98 menunjukkan bahwa Posttest pemahaman SKI kelas eksperimen dikategorikan sedang. Dan skor kurang dari 78 menunjukkan Posttest pemahaman SKI kelas eksperimen tergolong rendah.

Untuk mengetahui lebih jelas mengenai kategori Pretest dan Posttest Pemahaman SKI siswa kelas IX Mts Sulamul Huda Siwalan Ponorogo Tahun Ajaran 2021/2022 kelas kontrol dan eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.11

Prosentase dan Kategori Pretest Pemahaman SKI Kelas Kontrol

No	Nilai Pretest	Frekuensi	Prosentase	Kategori
1	>81	2	13,3%	Tinggi
2	52-81	11	73,3%	Sedang
3	<52	2	13,3%	Rendah
Jumlah		15	100%	
No	Nilai Posttest	Frekuensi	Prosentase	Kategori
1	>87	2	13,3%	Tinggi

2	64-87	10	66,7%	Sedang
3	<64	3	20%	Rendah
Jumlah		15	100%	

Tabel 4.12

Prosentase dan Kategori Pretest Pemahaman SKI Kelas Eksperimen

No	Nilai Pretest	Frekuensi	Prosentase	Kategori
1	>78	2	13,3%	Tinggi
2	54-78	11	73,3%	Sedang
3	<54	2	13,3%	Rendah
Jumlah		15	100%	
No	Nilai Posttest	Frekuensi	Prosentase	Kategori
1	>98	4	26,7%	Tinggi
2	78-98	9	60%	Sedang
3	<78	2	13,3%	Rendah
Jumlah		15	100%	

Dari tingkatan yang sudah dikategorikan pada tabel 4.11 Dapat diketahui pada Pretest kelas kontrol yang menyatakan Pemahaman SKI siswa kelas IX Mts Sulamul Huda Siwalan Ponorogo Tahun Ajaran 2021/2022 dalam kategori tinggi dengan frekuensi sebanyak 2 anak dengan prosentase sebanyak 13,3% , dalam kategori sedang dengan frekuensi sebanyak 11 anak dengan prosentase 73,3%, dan kategori rendah dengan frekuensi 2 anak dengan prosentase 13,3%. Sedangkan pada Protest kelas kontrol yang menyatakan pemahaman SKI siswa kelas IX Mts Sulamul Huda Siwalan Ponorogo Tahun Ajaran 2021/2022 dalam kategori tinggi dengan frekuensi sebanyak 2 anak dengan prosentase 13.3%, dalam kategori sedang dengan frekuensi sebanyak 10

anak dengan prosentase 66,7%, dan kategori rendah dengan frekuensi 3 anak dengan prosentase 20%.

Dari tingkatan yang sudah dikategorikan pada tabel 4.12 Dapat diketahui pada Pretest kelas eksperimen yang menyatakan Pemahaman SKI siswa kelas IX Mts Sulamul Huda Siwalan Ponorogo Tahun Ajaran 2021/2022 dalam kategori tinggi dengan frekuensi sebanyak 2 anak dengan prosentase sebanyak 13,3% , dalam kategori sedang dengan frekuensi sebanyak 11 anak dengan prosentase 73,3%, dan kategori rendah dengan frekuensi 2 anak dengan prosentase 13,3%. Sedangkan pada Protest kelas eksperimen yang menyatakan pemahaman SKI siswa kelas IX Mts Sulamul Huda Siwalan Ponorogo Tahun Ajaran 2021/2022 dalam kategori tinggi dengan frekuensi sebanyak 4 anak dengan prosentase 26,7%, dalam kategori sedang dengan frekuensi sebanyak 9 anak dengan prosentase 60%, dan kategori rendah dengan frekuensi 2 anak dengan prosentase 13,3%.

Dengan demikian, secara umum dapat diartikan bahwa Pretest dan Posttest kelas kontrol dan eksperimen pemahaman SKI siswa kelas IX Mts Sulamul Huda Siwalan Ponorogo Tahun Ajaran 2021/2022 adalah kategori sedang.

B. Inferensial Statistik

1. Uji Asumsi

a. Uji Normalitas

Sebelum digunakan rumus statistika, perlu adanya asumsi yang digunakan dalam penggunaan rumus. Uji ini berlaku untuk penggunaan rumus parametrik yang diasumsi normal. Pada penelitian ini, peneliti menguji normalitas data pengaruh metode *Storyboard Telling* dan minat belajar terhadap pemahaman SKI menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov*. Dalam penelitian ini, suatu distribusi dikatakan normal jika taraf signifikannya $> 0,05$, sedangkan jika taraf signifikannya $< 0,05$ maka

distribusi dikatakan tidak normal. Hasil dari perhitungan uji normalitas dengan menggunakan *IBM SPSS Statistics 25* dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.13
Hasil Uji Normalitas Metode *Storyboard Telling*
Eksperimen, Minat Belajar Kontril Dan Minat Belajar Eksperimen

Tests of Normality

Kelas		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Metode Storyboard Telling Eksperimen	Metode	.136	15	.200 [*]	.956	15	.624
	Storyboard Telling						
	Eksperimen						
Minat Belajar Kontrol	Minat Belajar	.139	15	.200 [*]	.954	15	.587
	Kontrol						
Minat Belajar Eksperimen	Minat Belajar	.154	15	.200 [*]	.938	15	.357
Eksperimen	Eksperimen						

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Hipotesis:

H₀ : Data berdistribusi normal

H₁ : Data tidak berdistribusi normal

Statistik Uji:

$\alpha = 0,05$

P-Value (sig) = 0,200

Keputusan:

Karena $0,200 > 0,05$ maka gagal tolak H₀

berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel diatas diketahui nilai (sig) dari metode *Storyboard Telling* kelas eksperimen adalah 0,200, minat belajar kelas kontrol 0,200

dan minat belajar kelas eksperimen adalah 0,200. Hasil dari semua data tersebut menunjukkan nilai (sig) > 0,05, maka hipotesis H_a ditolak maka H_o diterima. Dari uji tersebut bisa disimpulkan bahwa data metode *storyboard telling* dan minat belajar terbukti berdistribusi normal.

Tabel 4.14

Hasil Uji Normalisasi Pretest dan Posttest Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Tests of Normality

Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Pretest Kontrol	.196	15	.126	.918	15	.177
Posttest Kontrol	.110	15	.200*	.950	15	.521
Pretest Eksperimen	.180	15	.200*	.910	15	.133
Posttest Eksperimen	.171	15	.200*	.910	15	.133

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan uji normalitas pada tabel di atas diketahui bahwa nilai (sig) dari data Pretest Kontrol adalah 0,126, Posttest Kontrol adalah 0,172, Pretest Eksperimen adalah 0,200 dan Posttest Eksperimen adalah 0,200. Hasil dari semua data tersebut menunjukkan nilai (sig) > 0,05, maka hipotesis H_o diterima. Dari uji tersebut bisa disimpulkan bahwa data metode *storyboard telling* dan minat belajar terbukti berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui varian dari beberapa populasi sama (homogen) atau tidak. Mengetahui bahwa dua atau lebih kelas data sampel berasal dari populasi yang memiliki varian yang sama. Uji homogenitas dilakukan pada

data angket minat belajar dan *posttest* dari kelas kontrol dan eksperimen. Langkah-langkah hipotesis sebagai berikut:

Ho: Data homogen

Ha: Data tidak homogen

Kriteria pengujian dari hasil pengujian berdasarkan nilai jika $(sig) > 0,05$ maka Ho dikatakan homogen, jika nilai $(sig) < 0,05$ maka data tidak homogen. Hasil dari perhitungan uji normalitas dengan menggunakan *IBM SPSS Statistics 25* dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.15
Uji Homogenitas Minat Belajar kelas Kontrol dan Eksperimen
Test of Homogeneity of Variance

	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Based on Mean	.550	1	28	.464
Based on Median	.465	1	28	.501
Based on Median and with adjusted df	.465	1	27.921	.501
Based on trimmed mean	.519	1	28	.477

Dilihat pada uji homogenitas diatas bahwa nilai (sig) berada pada besaran angka 0,464, 0,501, 0,501 dan 0,477. Hasil dari semua data minat belajar kelas kontrol dan ekperimen menunjukkan bahwa nilai $(sig) > 0,05$ maka Ho diterima, berarti dikatakan data homogen sama.

Tabel 4.16
Uji Homogenitas Pretest dan Posttest Kelas Kontrol dan Eksperimen
Test of Homogeneity of Variance

	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Based on Mean	.467	1	28	.500

Based on Median	.472	1	28	.498
Based on Median and with adjusted df	.472	1	27.954	.498
Based on trimmed mean	.462	1	28	.502

Dilihat pada uji homogenitas diatas bahwa nilai (sig) berada pada besaran angka 0,500, 0,498, 0,498 dan 0,502. Hasil dari semua data *Pretest* dan *Posttest* kelas kontrol dan ekperimen menunjukkan bahwa nilai (sig) > 0,05 maka H_0 diterima, dengan kesimpulan data homogen sama.

Berdasarkan uji normalitas dan homogenitas di atas bisa diketahui bahwa kelas kontrol dan kelas ekperimen keduanya berdistribusi normal dan memiliki varian yang sama (homogen). Selanjutnya untuk mengetahui adanya perbedaan rata-rata kedua kelompok tersebut maka peneliti menggunakan uji-t dengan menggunakan aplikasi *IBM SPSS Statistics 25*.

Tabel 4.17
Hasil Uji T Independen Sampel Test

Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
Pe Equal ma variances ha assumed	.467	.500	-3.159	28	.004	-12.667	4.010	-20.881	-4.453

ma			-3.159	27.376	.004	-12.667	4.010	-20.889	-4.444
n	Equal								
SKI	variances not								
	assumed								

Pengambilan keputusan dari uji t pada table diatas membandingkan hasil pada kolom sig.(2-tailed) dengan Alpha penelitian. Dasar pengambilan keputusan Independent Sample T-Test sebagai berikut:

- 1) Jika nilai Sig. (2-tailed) < Alpha penelitian (0,05) maka Ho ditolak dan Ha diterima
- 2) Jika nilai Sig. (2-tailed) > Alpha penelitian (0,05) maka Ho diterima dan Ha ditolak.

Pada table diatas membuktikan bahwa hasil Sig. (2-tailed) adalah 0,004. Yang artinya ($0,004 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa Ho ditolak dan Ha diterima. Dengan kata lain terdapat perbedaan signifikan antara kelas kontrol dengan kelas eksperimen.

2. Uji Hipotesis dan Interpretasi

Adapun hasil uji hipotesis yang diperlukan didalam penelitian ini adalah uji T. Uji T digunakan agar mengetahui pengaruh dari variable X secara sendiri-sendiri (partial) terhadap variable Y. pembuatan hipotesis sebagai berikut:

a. Hipotesis menggunakan uraian kalimat

- 1) Metode *Storyboard Telling* (X) terhadap minat belajar (Y_1)

Ha: Adanya pengaruh Metode *Storyboard Telling* terhadap minat belajar

Ho: tidak adanya pengaruh Metode *Storyboard Telling* terhadap minat belajar

- 2) Metode *Storyboard Telling* (X) terhadap pemahaman SKI (Y_2)

Ha: Adanya pengaruh metode *Storyboard Telling* terhadap pemahaman

Ho: Tidak adanya pengaruh metode *Storyboard Telling* terhadap pemahaman

b. Membuat Keputusan

Jika nilai signifikansi (2 tailed) < 0,05 maka H_a diterima dan jika nilai signifikansi (2 tailed) > 0,05 maka H_a ditolak.

Tabel 4.18

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	14.222	14.287		.995	.338
Metode Storyboard Telling	.869	.184	.795	4.728	.000

a. Dependent Variable: Minat Belajar

Berdasarkan nilai signifikansi dari output SPSS di atas, diketahui nilai Sig Metode *storyboard telling* (X) terhadap minat belajar (Y_1) adalah sebesar $0,000 < 0,05$, maka sesuai dasar pengambilan keputusan dalam uji T sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dengan demikian H_a diterima yaitu ada pengaruh Metode *storyboard telling* (X) terhadap minat belajar (Y_1) Siswa kelas IX Mts Sulamul Huda Siwalan Ponorogo 2021/2022.

Apabila mengambil keputusan menggunakan perbandingan nilai t hitung dengan t tabel pada tabel output SPSS di atas dapat menggunakan cara sebagai berikut:

1) Membuat keputusan

Jika nilai t hitung > t tabel, maka H_a diterima dan jika t hitung < t tabel maka H_a ditolak.

2) Menentukan t hitung

t hitung Metode *Storyboard Telling* (X) terhadap minat belajar (Y_1) adalah 4,728.

3) Menentukan t tabel dengan rumus ($\alpha; n-k-1$)

Keterangan:

k= Jumlah variabel x

n= Jumlah sampel penelitian

Maka, t tabel = (0,05;15-1-1) = (13)

4) t tabel kemudian dijadikan acuan untuk mencari nilai t tabel pada distribusi nilai t tabel statistik pada signifikansi 0,05.

Adapun t hitung Metode *Storyboard Telling* (X) terhadap minat belajar (Y_1) adalah $4,728 > 1,771$, maka sebagaimana dari dasar pengambilan keputusan uji t sehingga kesimpulannya H_0 ditolak dengan demikian H_a diterima yaitu ada pengaruh pengaruh metode *Storyboard telling* (X) terhadap minat belajar (Y_1) Siswa Kelas IX Mts Sulamul Huda Siwalan Ponorogo tahun 2021/2022.

Tabel 4.19

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	12.360	11.383		1.086	.297
	Metode Storyboard Telling	.983	.146	.881	6.717	.000

a. Dependent Variable: Pemahaman

Berdasarkan nilai signifikansi dari output SPSS di atas, diketahui nilai Sig Metode *Storyboard Telling* (X) terhadap pemahaman (Y_2) adalah sebesar $0,000 < 0,05$, maka sesuai dasar pengambilan keputusan dalam uji T sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dengan demikian H_a diterima yaitu ada pengaruh Metode *storyboard telling* (X) terhadap pemahaman (Y_2) SKI Siswa kelas IX Mts Sulamul Huda Siwalan Ponorogo 2021/2022.

Apabila mengambil keputusan menggunakan perbandingan nilai t hitung dengan t tabel pada tabel output SPSS di atas dapat menggunakan cara sebagai berikut:

5) Membuat keputusan

Jika nilai t hitung $>$ t tabel, maka H_a diterima dan jika t hitung $<$ t tabel maka H_0 ditolak.

6) Menentukan t hitung

t hitung Metode *Storyboard Telling* (X_1) terhadap pemahaman (Y) adalah 6,717.

7) Menentukan t tabel dengan rumus ($\alpha; n-k-1$)

Keterangan:

k= Jumlah variabel x

n= Jumlah sampel penelitian

Maka, t tabel = (0,05;15-1-1) = (13)

8) t tabel kemudian dijadikan acuan untuk mencari nilai t tabel pada distribusi nilai t tabel statistik pada signifikansi 0,05.

Adapun t hitung Metode *storyboard telling* (X) terhadap pemahaman (Y_2) adalah $6,717 > 1,771$ maka sebagaimana dari dasar pengambilan keputusan uji t sehingga kesimpulannya H_0 ditolak dengan demikian H_a diterima yaitu ada pengaruh pengaruh metode *storyboard telling* (X) terhadap pemahaman (Y_2) SKI Siswa Kelas IX Mts Sulamul Huda Siwalan Ponorogo tahun 2021/2022.

Tabel 4.20

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	955.037	2	477.518	29.251	.000 ^b
	Residual	195.897	12	16.325		
	Total	1150.933	14			

a. Dependent Variable: Pemahaman SKI, Minat Belajar

b. Predictors: (Constant), Metode Storyboard Telling

Berdasarkan nilai signifikansi dari output SPSS Anova diatas, diketahui bahwa nilai sig adalah sebesar $0,000 < 0,05$, maka sesuai dengan dasar keputusan dalam uji F sehingga kesimpulannya H_0 ditolak dengan demikian H_a diterima, yaitu ada pengaruh Metode *storyboard telling* terhadap minat belajar dan pemahaman SKI siswa kelas IX Mts Sulamul Huda Siwalan Ponorogo tahun ajaran 2021/2022.

Sedangkan apabila pengambilan keputusan menggunakan perbandingan nilai F hitung dengan F tabel pada tabel output SPSS di atas dapat menggunakan cara sebagai berikut:

1) Membuat keputusan

Jika nilai F hitung $>$ F tabel, maka H_a diterima dan jika F hitung $<$ tabel maka H_a ditolak.

2) Menentukan F hitung yaitu 29,251

3) Menentukan F tabel dengan rumus: $(k;n-k)$

Keterangan:

k = Jumlah variabel x

n = Jumlah sampel penelitian

Maka, F tabel = $(1;15-1) = (1;14)$

4) F tabel kemudian dijadikan acuan untuk mencari nilai F tabel pada distribusi nilai F tabel statistik pada signifikansi 0,05.

Adapun nilai F hitung $29,251 > 4,60$, maka dilihat pada dasar pengambilan keputusan uji F sehingga kesimpulannya H_0 ditolak dengan demikian H_a diterima, yaitu ada pengaruh Metode *storyboard telling* terhadap minat belajar dan pemahaman SKI siswa kelas IX Mts Sulamul Huda Siwalan Ponorogo tahun ajaran 2021/2022.

C. Pembahasan

Pada analisis data diketahui nilai rata-rata Posttest siswa eksperimen yang memakai metode *storyboard telling* adalah 88,33 dan rata-rata siswa Posttest Kontrol adalah 75,67. Sedangkan minat belajar kelas eksperimen dengan rata-rata nilai 81,33 dan minat belajar kelas kontrol dengan rata-rata 72,00. Dengan hal ini bisa dikatakan kelompok yang pembelajarannya menggunakan metode *storyboard telling* lebih aktif dan minat belajarnya lebih tinggi dalam menerima pembelajaran SKI dari pada siswa yang menggunakan metode konvensional (ceramah) dan sebelumnya sudah di uji Independen Sample T yang mana

membuktikan bahwa hasil Sig. (2-tailed) adalah 0,004. Yang artinya ($0,004 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan kata lain terdapat perbedaan antara kelas control dengan kelas eksperimen.

Dari data yang diperoleh dapat memberikan jawaban untuk setiap rumusan masalah dan dapat di uji hipotesis penelitian yang telah dilakukan sebelumnya sebagai berikut:

1. Pengaruh Metode *Storyboard Telling* Terhadap minat belajar Siswa Kelas IX Mts Sulamul Huda Siwalan Ponorogo

Dari hasil perolehan data mengenai metode Minat belajar, peneliti mengumpulkan data dengan menyebarkan angket kepada responden yang berjumlah 15 dari kelas eksperimen. Dari analisis data tentang penggunaan metode storyboard telling, diperoleh informasi bahwa kategori tinggi dengan frekuensi 3 anak dengan prosentase sebanyak 20%, dalam kategori sedang dengan frekuensi sebanyak 10 anak dengan prosentase sebanyak 66,7%, dan yang kategori rendah dengan frekuensi 2 anak dengan prosentase sebanyak 13.3%. Dengan demikian, secara umum dapat diartikan bahwa minat belajar siswa kelas IX Mts Sulamul Huda Siwalan Ponorogo tahun Ajaran 2021/2022 dalam kategori sedang.

Untuk mengetahui keterkaitan antara Pengaruh minat belajar terhadap pemahaman dilakukannya uji T yang memperoleh nilai Sig metode *storyboard telling* (X) terhadap minat belajar (Y_1) yaitu $0,00 < 0,05$ dalam artian bahwa terdapat pengaruh Metode *storyboard telling* Terhadap minat belajar Siswa kelas IX Mts Sulamul Huda Siwalan Ponorogo tahun ajaran 2021/2022. Dan adanya perhitungan antara t hitung dengan t tabel. Adapun t hitung metode Storyboard Telling (X) terhadap minat belajar (Y_1) adalah $4,728 > 1,771$, maka sebagaimana dari dasar pengambilan keputusan uji t sehingga kesimpulannya H_0 ditolak dengan demikian H_a diterima yaitu ada pengaruh Metode *storyboard telling* (X) terhadap minat belajar (Y_1) Siswa Kelas IX Mts Sulamul Huda Siwalan Ponorogo tahun 2021/2022.

Berdasarkan hasil diatas sesuai dengan pernyataan Djamarah yang berpendapat bahwa seseorang yang memiliki minat terhadap suatu aktivitas, akan memperlihatkan aktivitas itu secara konsisten disertai rasa senang. Konsistensi dalam melakukan kegiatan pembelajaran serta dengan perhatian yang tinggi akan membantu siswa menambah pengetahuan dan pemahaman pada materi yang dipelajari.⁴⁰

Sesuai dengan teori Djamarah pada siswa kelas IX Mts Sulamul Huda setelah diterapkannya metode *storyboard telling* di proses pembelajaran ini menjadikan peningkatan terhadap minat belajar dilihat dari konsentrasi siswa saat pembelajaran dengan maksud siswa fokus menyimak materi yang dijelaskan sehingga siswa tidak mengobrol dengan temannya, selain itu siswa lebih aktif dalam menyampaikan materinya serta aktif dalam bertanya.

2. Pengaruh Metode *Storyboard Telling* Terhadap Pemahaman SKI Siswa Kelas IX Mts Sulamul Huda Siwalan Ponorogo

Dari hasil perolehan data mengenai pemahaman SKI, peneliti mengumpulkan data dengan menyebarkan tes soal Pretest dan soal Posttest kepada responden yang berjumlah 15 dari kelas eksperimen. Dari analisis data tentang pemahaman SKI, diperoleh informasi bahwa Pretest kelas eksperimen yang menyatakan Pemahaman SKI siswa kelas IX Mts Sulamul Huda Siwalan Ponorogo Tahun Ajaran 2021/2022 dalam kategori tinggi dengan frekuensi sebanyak 2 anak dengan prosentase sebanyak 13,3% , dalam kategori sedang dengan frekuensi sebanyak 11 anak dengan prosentase 73,3%, dan kategori rendah dengan frekuensi 2 anak dengan prosentase 13,3%. Sedangkan pada Posttest kelas eksperimen yang menyatakan pemahaman SKI siswa kelas IX Mts Sulamul Huda Siwalan Ponorogo Tahun Ajaran 2021/2022 dalam kategori tinggi dengan frekuensi sebanyak 4 anak dengan prosentase 26,7%, dalam kategori sedang dengan frekuensi sebanyak 9 anak dengan prosentase 60%, dan kategori rendah dengan frekuensi 2 anak

⁴⁰ Syardiansah, "Hubungan Motivasi Belajar Dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar," 444.

dengan prosentase 13,3%. Dengan demikian terdapat peningkatan pemahaman SKI Siswa Kelas IX Mts Sulamul Huda Siwalan Ponorogo Tahun Ajaran 2021/2022.

Dari penelitian Uji T mengenai pengaruh metode *storyboard telling* terhadap pemahaman SKI siswa kelas IX Mts Sulamul Huda Siwalan Ponorogo tahun ajaran 2021/2022 diperoleh Sig metode Storyboard Telling (X) terhadap pemahaman (Y₂) yaitu $0,00 < 0,05$ yang memiliki artian bahwa metode *storyboard telling* memiliki pengaruh terhadap pemahaman SKI. Dan adanya pengambilan keputusan dari t hitung dengan t tabel. Adapun t hitung Metode Storyboard Telling (X) terhadap pemahaman (Y₂) adalah $6,717 > 1,771$, maka sebagaimana dari dasar pengambilan keputusan uji t dapat disimpulkan bahwa Ho ditolak dengan demikian Ha diterima yaitu ada pengaruh pengaruh metode *storyboard telling* (X) terhadap pemahaman (Y₂) SKI Siswa Kelas IX Mts Sulamul Huda Siwalan Ponorogo tahun 2021/2022.

Berdasarkan hasil diatas menunjukkan bahwa sesuai dengan pendapat dari Latif A yang menyatakan bahwa bercerita adalah metode yang sangat baik dalam pendidikan yaitu dengan menggunakan metode *storyboard telling*. Dengan demikian pengaruh penggunaan metode pembelajaran *storyboard telling* terhadap pemahaman SKI siswa sangat penting dan sangat berpengaruh yang dapat merangsang rasa ingin tahu siswa dan keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.⁴¹ Hal ini dapat dilihat dari meningkatnya pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran yang sudah dilaksanakan.

Sesuai dengan teori Latifa A penggunaan metode Storyboard Telling berpengaruh terhadap pemahaman. Dilihat dari Siswa kelas IX Mts Sulamul Huda ketika metode *storyboard telling* diterapkan daya ingat siswa lebih meningkat hal ini dikarenakan pada metode *storyboard telling* lebih menutamakan kepahaman siswa terhadap suatu peristiwa yang disusun menjadi cerita, secara tidak langsung materi yang dicari tersebut sudah masuk dalam memori sebelum dipresentasikan pada teman-temannya.

⁴¹ Rosalina Rizki Pratiwi, "Penerapan Metode Storytelling Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara," *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar* 1, no. 1 (2016): 201.

3. Pengaruh Metode *Storyboard Telling* Terhadap Minat Belajar dan Pemahaman SKI Siswa Kelas IX Mts Sulamul Huda Siwalan Ponorogo

Dari hasil perolehan data mengenai metode *Storyboard Telling*, peneliti mengumpulkan data dengan menyebarkan angket kepada responden yang berjumlah 15 dari kelas eksperimen. Dari analisis data tentang penggunaan metode *storyboard telling*, diperoleh informasi bahwa dalam kategori baik dengan frekuensi sebanyak 3 anak dengan prosentase sebanyak 20%, dalam kategori cukup baik dengan frekuensi 12 anak dengan prosentase sebanyak 80%, dan yang kategori kurang baik dengan frekuensi tidak ada dengan prosentase sebanyak 0. Dengan demikian, secara umum dapat diartikan bahwa metode *storyboard telling* siswa kelas IX Mts Sulamul Huda Siwalan Ponorogo tahun Ajaran 2021/2022 dalam kategori cukup baik.

Untuk mengetahui keterkaitan atau pengaruh antara metode *storyboard telling* dan minat belajar terhadap pemahaman dilakukannya uji F. pada uji F ini melihat adanya pengaruh dari variabel X terhadap variabel Y_1 dan Y_2 . Berdasarkan nilai signifikan yang dilakukan uji F dari output SPSS Anova diatas, diketahui bahwa nilai sig adalah sebesar $0,000 < 0,05$, maka sesuai dengan dasar keputusan dalam uji F dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pengaruh metode *storyboard telling* terhadap minat belajar dan pemahaman SKI siswa kelas IX Mts Sulamul Huda Siwalan Ponorogo tahun ajaran 2021/2022. Dan dilakukannya uji F hitung dengan uji F tabel. Adapun nilai F hitung $29,251 > 4,60$, maka dilihat pada dasar pengambilan keputusan uji F sehingga kesimpulannya H_0 ditolak dengan demikian H_a diterima yaitu ada pengaruh Metode *storyboard telling* terhadap minat belajar pemahaman SKI siswa kelas IX Mts Sulamul Huda Siwalan Ponorogo tahun ajaran 2021/2022.

Berdasarkan hasil diatas seperti yang disampaikan Mulyasa bahwa pemahaman peserta didik dalam proses pembelajaran dapat dikembangkan dengan memberi kepercayaan, komunikasi yang bebas dan pengarahan diri. Dengan dikembangkannya

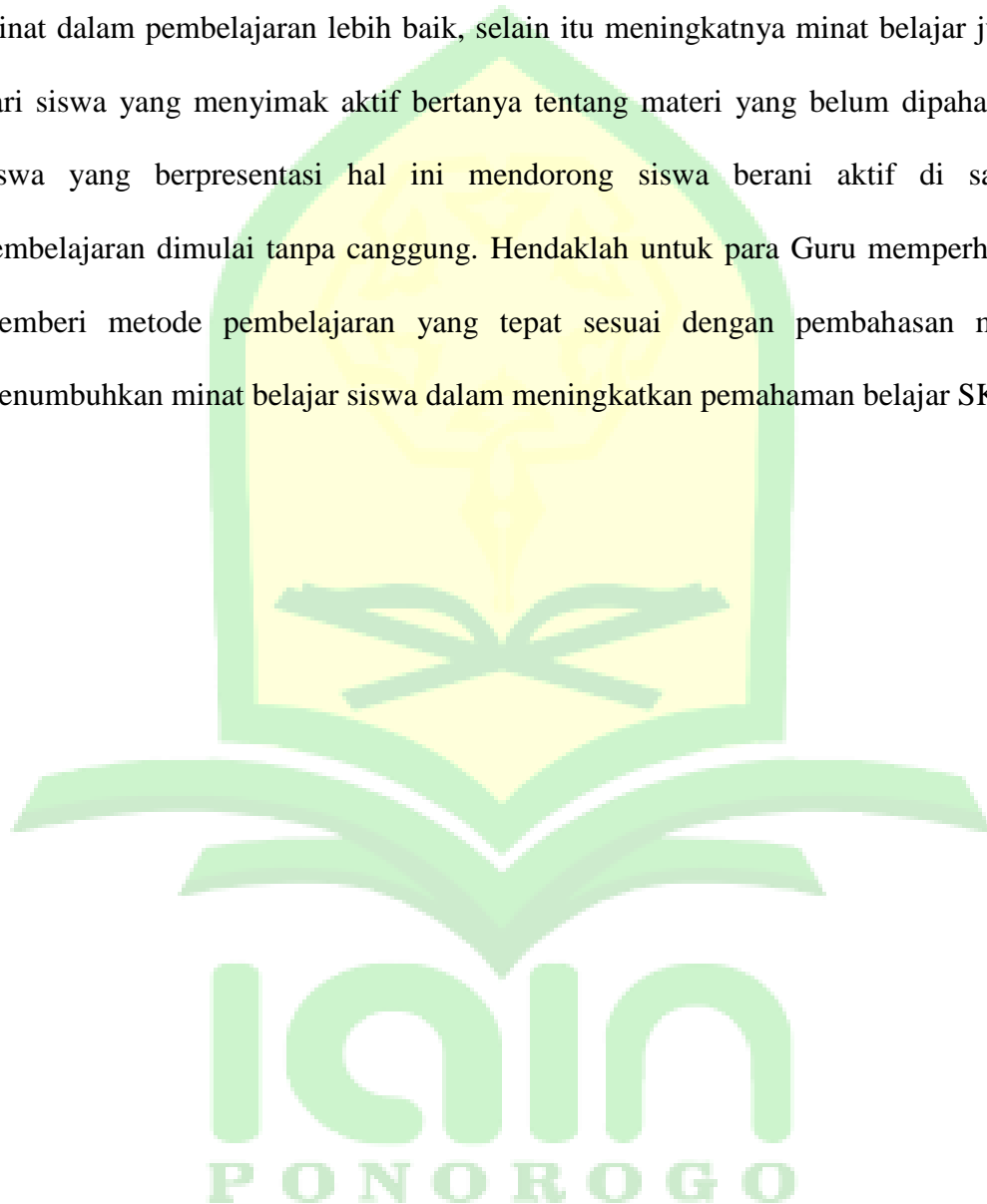
rasa percaya diri dan ketertarikannya terhadap materi pembelajaran hal ini dapat dilakukan dengan cara menumbuhkan minat belajar dari seorang pendidik, seperti yang dikemukakan Gusniwati bahwa rasa percaya diri dalam diri peserta didik dapat mendorong tumbuhnya minat belajar.⁴² Selanjutnya yaitu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berkomunikasi secara bebas dan terarah, hal ini seperti yang dikemukakan oleh Dhimas bahwa *storyboard telling* rencana umum yang disusun secara berurutan serta dilengkapi dengan penjelasan dari setiap gambar.⁴³ Dengan maksud seperti penggunaan metode *storyboard telling* yang mengharuskan peserta didik berbicara didepan dan menceritakan apa yang dijelaskan dalam sebuah gambar ini yang melatih peserta didik untuk bisa terbiasa untuk berkomunikasi secara bebas didepan umum.

Pemahaman SKI menurut data dari hasil observasi dapat dipengaruhi dari beberapa faktor antara lain adalah penggunaan metode yang tepat dan menumbuhkan minat belajar pada peserta didik. Hal ini bisa dilihat penggunaan metode *storyboard telling* pada pembelajaran SKI membuat siswa meningkat pada pemahamannya karena metode ini mengutamakan keaktifan siswa dan melatih siswa untuk mencari kebenaran-kebenaran yang ada pada suatu gambar materi. Penerapan metode *storyboard telling* bisa dikatakan tepat dilihat dari peningkatan pemahaman terhadap materi pembelajaran SKI yang dilakukan dengan menggunakan Posttest. Sedangkan siswa yang mempunyai minat belajar yang tinggi pada mata pelajaran akan menjadikan siswa mudah memahami dan mudah mempelajari materi yang diberikan oleh Guru hal ini bisa dilihat dari nilai-nilai maupun respons siswa terhadap materi. Dari hasil diatas menunjukkan bahwa penggunaan metode *storyboard telling* berpengaruh terhadap minat belajar dan pemahaman SKI. Dengan adanya metode *storyboard telling* pada pembelajaran SKI di kelas IX Mts Sulamul Huda yang mengharuskan siswa mencari informasi tentang sejarah

⁴² Hidayati Rais, "Pengaruh Minat Belajar Terhadap Pemahaman Konsep," *Mat-Edukasi* 4, no. 1 (2019): 72.

⁴³ Rani Winarni dkk, "Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Storyboard Terhadap Kreativitas Belajar," *Jurnal Teknologi Pendidikan* 4, no. 2 (2019): 70.

pada materi yang sudah ditentukan dan menyusun serta berdiskusi bersama dengan siswa lain hal ini menjadikan siswa lebih bisa memahami isi dari materi tersebut. Selain itu siswa setelah melakukan diskusi juga menceritakan hasilnya hal ini secara tidak langsung meningkatkan pemahaman khususnya pada mata pelajaran SKI. Metode *storyboard telling* menjadikan siswa lebih aktif dalam menceritakan sejarah hal ini menyebabkan minat dalam pembelajaran lebih baik, selain itu meningkatnya minat belajar juga dilihat dari siswa yang menyimak aktif bertanya tentang materi yang belum dipahami kepada siswa yang berpresentasi hal ini mendorong siswa berani aktif di saat proses pembelajaran dimulai tanpa canggung. Hendaklah untuk para Guru memperhatikan dan memberi metode pembelajaran yang tepat sesuai dengan pembahasan materi dan menumbuhkan minat belajar siswa dalam meningkatkan pemahaman belajar SKI.



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian terkait pengaruh Metode *storyboard telling* dan minat belajar terhadap pemahaman SKI Siswa Kelas IX Mts sulamul Huda Siwalan Ponorogo, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Metode *Storyboard Telling* berpengaruh secara signifikan terhadap minat belajar Siswa Kelas IX Mts Sulamul Huda Siwalan Ponorogo dengan dilakukannya uji T dengan nilai signifikansi $0,00 < 0,05$.
2. Metode *Storyboard Telling* berpengaruh secara signifikan terhadap pemahaman SKI Siswa Kelas IX Mts Sulamul Huda Siwalan Ponorogo dengan dilakukannya uji T dengan nilai signifikansi $0,00 < 0,05$.
3. Metode *Storyboard Telling* berpengaruh secara signifikan terhadap minat belajar dan pemahaman SKI Siswa kelas IX Mts Sulamul Huda Siwalan Ponorogo dengan dilakukannya uji F dengan signifikansi $0,00 < 0,05$

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan, peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Siswa

Siswa Mts Sulamul Huda Siwalan Ponorogo disarankan agar tetap semangat dan lebih aktif lagi dalam belajar khususnya pelajaran SKI agar meningkatnya pemahaman belajar.

2. Bagi Guru

Guru disarankan untuk tetap memberikan variasi-variasi baru dalam pembelajaran khususnya pada Metode pembelajaran yang tepat disetiap mata pelajaran agar memudahkan siswa dalam memahami materi yang diberikan dan untuk guru disarankan selalu membimbing anak didik agar tercapainya tujuan pembelajaran yang di inginkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Ma'ruf. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Aswaja Pressiondo, 2015.
- Achru P, Andi. "Pengembangan Minat Belajar Dalam Pembelajaran." *Jurnal Idaarah* 3, no. 2 (2019).
- Agustina, Firda. "Penanaman Pendidikan Karakter Dan Metode Story Telling." *Penelitian Medan Agama* 10, no. 2 (2019).
- Ali, Hasniyati Gani. "Prinsip-Prinsip Pembelajaran Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Dan Peserta Didik." *Jurnal Al-Ta'dib* 6, no. 1 (2013).
- Doni dan Sindu. *Evaluasi Pendidikan*. Surabaya: Beta, 2020.
- Fathurahman, Anang. "Implementasi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Pada Madrasah Tingkat Dasar Di Kabupaten Pasuruan." *Al-Murabbi* 5, no. 2 (2020).
- Fauziah, Amni. "Hubungan Antara Motivasi Belajar Dengan Minat Belajar Siswa." *Jurnal JPSPD* 4, no. 1 (2017).
- F.Silver, Harvey. *Strategi-Strategi Pengajaran*. Jakarta: PT Indeks, 2012.
- Hanafi. *Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Kementrian Agama RI, 2012.
- Marleni, Lusi. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa Kelas VIII Smp Negeri 1 Bangkinang." *Journal Cendekia* 1, no. 1 (2016).
- Mundir. *Metode Kualitatif Dan Kuantitatif*. Jember: STAIN Jember Press, n.d.
- Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008 Tentang Stabdar Kompetensi Lulusan Dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam Dan Bahasa Arab Di Madrasah*, n.d.
- Pratiwi, Rosalina Rizki. "Penerapan Metode Storytelling Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara." *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar* 1, no. 1 (2016).
- Rais, Hidayati. "Pengaruh Minat Belajar Terhadap Pemahaman Konsep." *Mat-Edukasi* 4, no. 1 (2019).
- Sandu, Siyoto. *Dasar Metodologi Penelitian*. Karanganyar: Literasi Media Publishing, 2015.

- Sanjaya, Wina. *Kurikulum Dan Pembelajaran Teori Dan Praktek Pengembangan*. KTSP Jakarta: Kencana, 2008.
- Sanusi, Achmad. *Pendidikan Profesi Keguruan Menjadi Guru Inspiratif Dan Inovatif*. Bandung: Pustaka Setia, 2005.
- Sardiyannah. "Faktor Ynag Mempengaruhi Belajar." *Al-Qalam* 10, no. 2 (2018).
- Simbolon, Naeklan. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Peserta Didik" 2, no. 1 (2014).
- Siregar, Syofian. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri, 2013.
- Susanto, Heri. *Profesi Keguruan*. Banjarmasin: Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lambung Mangkurat, 2020.
- Syahrum, Salim. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Citapustaka Media, 2012.
- Syaiful Bahri, Djamarah. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2015.
- Syardiansah. "Hubungan Motivasi Belajar Dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar." *Jurnal Manajemen Dan Keuangan* 5, no. 1 (2016).
- Syarifuddin, Ahmad. "Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya." *Ta'dib* 16, no. 1 (2011).
- Winarni dkk, Rani. "Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Storyboard Terhadap Kreativitas Belajar." *Jurnal Teknologi Pendidikan* 4, no. 2 (2019).
- Yonanda, Devi Afriyuni. "Peningkatan Pemahaman Siswa." *Jurnal Cakrawala Pends* 3, no. 1 (2017).

